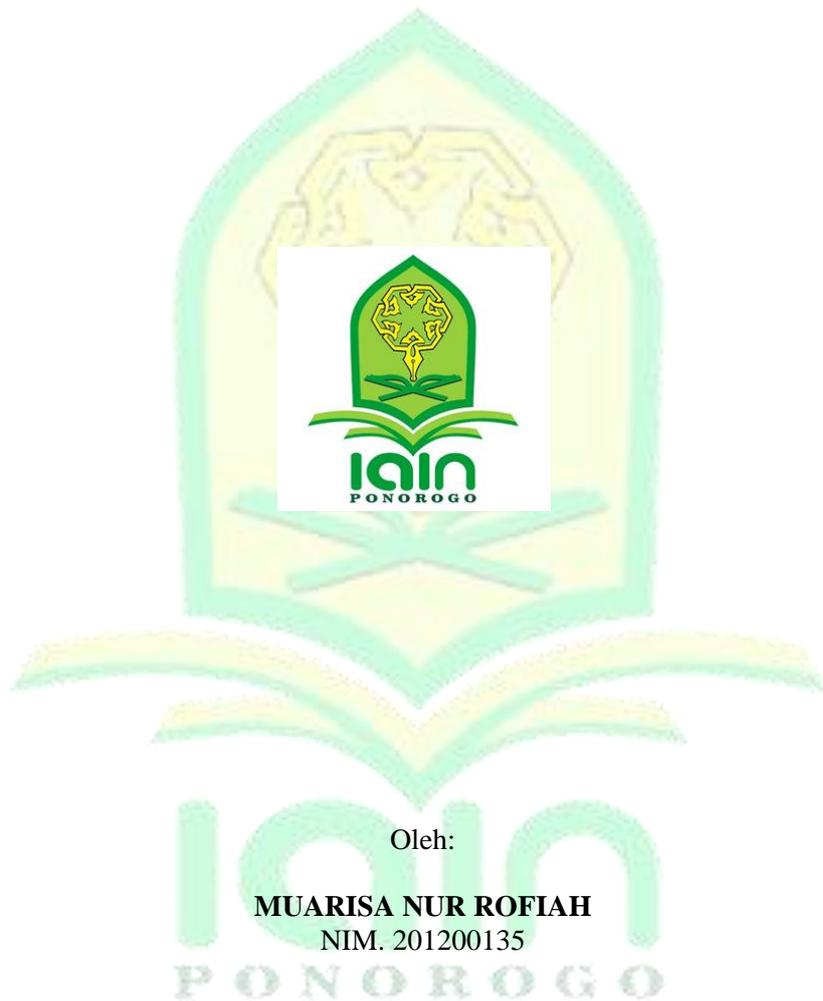


**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
KITAB *FATHUL MU'IN* BAB SHOLAT JENAZAH KELAS 6
MADIN TASLIMUL HUDA CEKOK
BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MUARISA NUR ROFIAH

NIM. 201200135

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Rofiah, Muarisa Nur. 2024. *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Mukhibat M.Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode demonstrasi, Sholat Jenazah

Suatu pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan dan tujuan pendidikan diperlukan sebuah cara atau metode di dalam mengajar. Cara yang bagaimana yang cocok dengan kondisi, situasi dan keadaan dari peserta didiknya. Karena dalam suatu belajar yang terpenting bukan saja hanya “materi apa” yang disampaikan melainkan “bagaimana proses” pembelajaran yang dijalankan. Hal itulah yang dapat membuktikan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar (KBM). Pemilihan metode pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, mengenali karakter peserta didik, melihat karakter materi serta menyusun rencana pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab Sholat Jenazah kelas 6 madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut, desain penelitian berbentuk naturalistik berjenis studi kasus yang dibuat menggunakan pendekatan kualitatif. Adapaun untuk teknik pengumpulan data adalah melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan *Conclusion Drawing / Verification*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah di kelas 6 madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini dapat berjalan dengan baik. Banyak bentuk metode demonstrasi yang diterapkan di Madin Taslimul Huda. Ada yang dilakukan dengan ustadz yang memberikan peragaan secara langsung, ada pula santri yang langsung dibimbing ustadz untuk langsung memperagakan gerakan yang baik dan benar. Dan dalam menerapkan metode ini juga sudah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang mana semua ustad telah mempersiapkan dengan baik materi, peraga, pengelolaan kelas dan lainnya, kemudian melakukan metode demonstrasi sampai akhirnya santri paham dan diakhiri dengan adanya evaluasi. (2) Hambatan dan tantangan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab "*Fathul Mu'in*" bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada awalnya memang dapat dibilang banyak. Mulai dari kurang aktifnya siswa akibat tidak tertarik dengan pembelajaran ustadz yang belum mempersiapkan diri, memerlukan waktu yang lama dan memerlukan biaya yang banyak karena peragaan harus lengkap.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muarisa Nur Rofiah

NIM : 201200135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo

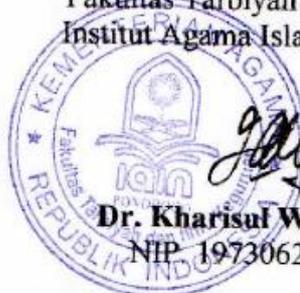
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tanggal, 14 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muarisa Nur Rofiah
NIM : 201200135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji II : Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muarisa Nur Rofiah
NIM : 201200135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab
Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul
Huda Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Penulis



Muarisa Nur Rofiah

201200135

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUARISA NUR ROFIAH
NIM : 201200135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab
Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul
Huda Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Muarisa Nur Rofiah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu lembaga yang didirikan sebagai wadah untuk mencetak generasi bangsa bermartabat, cerdas, berilmu pengetahuan yang tinggi serta berakhlaqul karimah sesuai tuntunan moral dalam ajaran islam. Oleh karena itu di zaman sekarang tidak seharusnya teori pengetahuan saja yang dikedepankan akan tetapi pengimplementasian baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain itu adalah salah satu tujuan pendidikan supaya generasi bangsa mampu berkembang dan bermanfaat bagi yang lainnya. Pengimplememntasian pengetahuan yang baik dimulai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Dengan itu maka kegiatan itu harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar semua peserta didik dapat paham secara mendalam materi yang diajarkan serta perlu adanya praktek nyata agar mereka mampu mempraktekkan di kehidupan seharai-hari.

Sekarang ini banyak didirikan berbagai jenis lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, baik lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Tidak luput pula di dalam lembaga-lembaga tersebut sudah berbasis dengan nilai-nilai kepesantrenan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa citra pondok pesantren yang selalu menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang sekarang hasil itu sangat dinikmati oleh sebagian besar masyarakat. Santri yang semakin hari selalu tampil dengan baik di hadapan

masyarakat, yang selalu menyuguhkan berbagai kreasi keilmuan baik dari bidang akademik, non akademik, serta nilai-nilai santri seperti kebiasaan baik, akhlak dan moral yang baik dan lainnya yang dapat membuat masyarakat terkesima dan justru dengan itu akan menarik perhatian masyarakat untuk menirukan gaya santri.¹ Dari yang kebanyakan masyarakat jarang sholat jamaah meniru sholat berjamaah, dari yang berpakaian mini menjadi tertutup, dari yang tidak menggunakan jilbab menjadi ikut menggunakan jilbab dan dain sebagainya. Dengan itu jika pendidikan diberi nuansa ala pondok pesantren maka banyak masyarakat yang akan tertarik dan akan memasukkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga non formal seperti madrasah diniyah (madin) adalah salah satu pengembangan yang ada di pondok pesantren dan mulai berkembang dan didirikan di tangan masyarakat meskipun tidak di dalam pondok pesantren. Yang mana madrasah diniyah ini selain digunakan untuk belajar Al-Qur'an juga diimbangi dengan pembelajaran kitab kuning, baik dari fan ilmu al-quran, hadits, fiqih, aqidah, akhlaq, sejarah, balaghoh, nahwu, shorof dan mantiq. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab salaf yang sudah di pilih sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anak.

Penelitian ini mengambil lokasi Madin Taslimu Huda dikarena Madin Taslimul Huda adalah salah satu madin yang berada di bawah naungan pondok pesantren Thoriqul Huda yang terletak di desa Cekok, Babadan, Ponorogo. Madin ini selain baik dari segi pembelajaran dalam pengelolaan administrasi juga di nilai baik. Hal itu dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang

¹ Faizun Najah, "Persepsi masyarakat terhadap pesantren: Studi fenomenologi," *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 12–22.

digunakan sudah memadai, pendataan santri ke pusat sangat baik, serta pengelolaan administrasi dana intensif juga sangat hati-hati dan teliti. Kajian pembelajaran yang dipelajari di madin Taslimul Huda juga sudah sangat lengkap mulai dari fan ilmu fiqih, ilmu nahwu shorof, ilmu tauhid, ilmu tajwid, ilmu mahaid, ilmu kalam serta balaghoh. Santri dari madin Taslimul Huda juga setiap tahunnya menyumbangkan peserta untuk mengikuti lomba lalaran dan baca kitab kuning sepondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo.

Macam-macam kitab fiqih yang digunakan di pondok pesantren khususnya di madin Taslimul Huda berdasarkan tingkat kemampuan santri adalah kitab *Safinatus Sholah* untuk santri pemula (SP), kitab *Safinatus Naja* untuk kelas satu, kitab *Sulamu taufiq* untuk kelas dua, *Fathul Qorib* untuk kelas tiga sampai lima, dan kitab untuk kelas enam. Oleh karena itu sebagai guru harus benar-benar mampu memilih metode apa yang sesuai dengan kitab yang akan diajarkan, terkhusus kitab fiqih berarti harus menggunakan metode percontohan dan praktek karena hubungannya dengan kegiatan sehari-hari manusia.

Penelitian ini mengambil kitab fikih *Fathul Mu'in* untuk dilakukan penelitian karena kitab *Fathul Mu'in* adalah kitab yang di dalamnya memiliki materi yang cukup kompleks dan lebar sehingga membutuhkan suatu pembelajaran yang menarik minat dan motivasi belajar santri. Di dalam kitab ini banyak fasal yang menerangkan tentang masalah-masalah umum dalam kehidupan, dengan itu materi yang ada akan lebih luas pembahasannya.

Telah dijelaskan bahwa Madin Taslimul Huda ialah madrasah diniyah yang berada di dalam naungan pondok pesantren sehingga identik semua

materi yang diajarkan dalam bentuk kitab kuning. Salah satu kitab yang dipelajari dan dirasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari ketika mempelajarinya adalah kitab *Fathul Mu'in* yang mengulas tentang ilmu fiqih. Fiqih merupakan salah satu fan ilmu yang harus benar-benar difahami oleh seluruh santri karena ilmu fiqih adalah ilmu yang selalu beriringan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika beribadah, makan, minum dan sebagainya bahkan ilmu fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syariah dan menyangkut aturan-aturan kehidupan. Hal itu karena semua hukum yang akan dilakukan itu sah atau tidak menurut islam berdasarkan ilmu fiqih.

Dan kebanyakan ilmu yang ada di dalam kitab *Fathul Mu'in* ini adalah ilmu yang membutuhkan praktek seperti tata cara berwudhu, tayamum, sholat jenazah, sholat jama' qosor, zakat, jual beli/ muamalah dan lainnya. Sehingga penerapan metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa problem yang muncul dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* di Madin Taslimul Huda khususnya baik dari segi praktik dan kepahaman. Hal tersebut dilihat dari banyaknya santri yang masih kurang mampu mempraktikkan materi yang dipelajari dari kitab *Fathul Mu'in* tersebut. Hal ini terbukti juga ketika banyak santri yang melakukan ibadah yang bisa dilihat seperti sholat ada beberapa yang gerakannya belum sesuai. Selain itu dari hasil ujian praktik sholat jenazah yang dilakukan hasilnya masih belum sesuai dengan apa yang diterangkan oleh

² M.P. Dr. Azhar M. Nur dan M.E. Dr. Muhammad, *KURIKULUM DAYAH Teori dan Praktek* (Ar-Raniry Press, 2020), 194.

ustadz ketika pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pihak pendidikan madrasah diniyah Taslimul Huda melihat dari banyaknya jadwal pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum, materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan tingkatan. Namun ternyata penggunaan metode yang selama ini digunakan dari aspek kemampuan anak untuk memahami dan mempraktikkan materi dirasa sangat kurang atau bahkan tidak cocok dengan materi. Karena pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Selain untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini juga berpengaruh pada semangat belajar santri.³ Karena terdapat perbedaan antara santri sekarang dengan santri zaman dahulu, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan zaman dahulu hanya ceramah dan bandongan akan tetapi karena semangat belajarnya tinggi ketika sudah lulus dari pondok pesantren bisa menerapkan ilmu yang dipelajari.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti di sini selain dari segi administrasi serta pendataan santri terdapat hal yang menarik dalam segi pembelajaran yang ada disana. Salah satunya yaitu penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab kuning yang materinya berupa tata cara dan praktek. Hal ini berbeda dari madin-madin yang lain yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajarannya. Meskipun dalam penerapan metode demonstrasi terdapat beberapa hambatan dan tantangan namun berjalannya waktu hambatan dan tantangan tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah asatidz yang ada di Madin Taslimul Huda dapat meningkatkan kinerjanya atau tidak. Karena pada dasarnya adanya hambatan dan tantangan

³ R. Yogica, A. Muttaqin, dan R. Fitri, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (IRDH Book Publisher, 2020), 34.

itu terletak pada kelemahan dari metode itu sendiri, jika bisa mengatasi kelemahan tersebut dapat dikatakan bahwa metode tersebut berhasil digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap asatidz yang ada di Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo bahwa para ustadz khususnya ustadz pengampu ilmu fiqh telah mencari dan memilih metode apa yang sesuai dan tepat diterapkan agar santri tidak lagi malas untuk belajar terkhusus belajar kitab kuning fan ilmu fiqh. Dengan banyaknya trobosan akhirnya beberapa ustadz mencari inovasi pembelajaran agar santri paham dan dapat mempraktikan setidaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan akhirnya beberapa ustadz dengan dukungan dari kebijakan yang diberikan dari pondok pesantren menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi yang membutuhkan adanya praktek. Dengan ini kejenuhan dan kemalasan dari santri sedikit demi sedikit akan menghilang. Serta untuk memudahkan dan mengakselerasi kemampuan santri dalam memahami kitab *Fathul Mu'in* pada kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dirasa cocok untuk menangani permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* di madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini. Metode demonstrasi sendiri adalah metode dalam pembelajaran yang menyajikan secara langsung materi dengan menggunakan peragaan dan pertunjukkan kepada siswa akan

⁴ A. Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002), 192, (<https://books.google.co.id/books?id=SD-VNwAACAAJ>, diakses 11 Juni 2024)

suatu proses kejadian, situasi atau benda tertentu, baik yang digunakan hanya sebuah tiruan ataupun sebenarnya.⁵

Berdasarkan hal itu harus adanya pembinaan guru dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan karakter dan materi yang akan disuguhkan. Sehingga para santri bisa paham dan dapat mengetahui bagaimana praktek yang benar sesuai tuntunan yang diberikan. Satu metode yang tepat berdasarkan pengamatan beberapa akhir waktu adalah metode demonstrasi yang digunakan kebanyakan guru kitab fiqih untuk mengajar kitab fiqih terkhusus kitab *Fathul Mu'in* yang di ajarkan pada kelas 6 madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Madin Taslimul Huda adalah madrasah diniyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Thoriqul Huda, dimana banyak pengajar madin tersebut berasal dari alumni pondok pesantren Thoriqul Huda tersebut. Dengan itu sedikit banyaknya mereka dapat mengamati bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pengajaran yang ada di Madin tersebut setiap tahunnya. Sehingga mereka bermusyawarah dan mendiskusikan menggunakan metode apa agar santri selain bisa menguasai materi juga bisa mempraktekkan dengan baik setelahnya mereka lulus atau istilahnya boyong dari pondok pesantren.

Banyak bentuk dari metode demonstrasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, mulai dengan ustadz yang mendemonstrasikan secara langsung di depan kelas ataupun santri dengan panduan guru untuk memperagakan di depan santri lainnya sehingga santri yang tidak memperagakan dapat

⁵ D. Junaedi, *Menafsir Teks, Memahami Konteks: Menelisik Akar Perbedaan Penafsiran terhadap al-Qur'an* (Deepublish, 2018), 152, <https://books.google.co.id/books?id=uxRkDwAAQBAJ>. diakses 20 Januari 2024.

mengamati bagaimana praktek yang benar. Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada yang menarik dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di madin Taslimul Huda baik dari asatidz yang kreatif menggunakan alat peraga apa saja untuk menunjang adanya proses pendemonstrasian materi kitab kuning meskipun sarana dan prasarana dan fasilitas belum lengkap. Selain itu dalam persiapanpun baik asatid maupun murid telah mempersiapkan dengan baik sehingga pendemonstrasian materi dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang membedakan dengan madin-madin yang lain.

Selain itu langkah-langkah yang diterapkan di madin Taslimul Huda sudah dikembangkan seperti contoh secara teori bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi menurut sudjana dalam karyanya dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra mulai, saat kegiatan dan akhir kegiatan.⁶ Akan tetapi di Madin Taslimul Huda terdapat tambahan jadwal praktek yang dilakukan dilain hari. Sehingga evaluasi yang di dapat santri tidak hanya ketika setelah pembelajaran saja akan tetapi diluar jam pembelajaran itu mereka juga dievaluasi. Dan hal ini akan dapat membuat pemahaman dan daya ingat santri terhadap materi kitab kuning dapat melekat dan akan dapat terus diingat.

Bab sholat jenazah di ambil karena dinilai materi ini sulit dan memiliki beberapa tahap. Dan pada bab ini masih banyak ustadz yang enggan memberikan peragaan secara langsung yang dapat dilihat dan ditiru oleh santri. Selain itu materi sholat jenazah diambil sebab menurut peneliti materi tersebut

⁶ S.P.M.S. Dr. Amin dan M.P. Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, pertama (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 149, (<https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>, diakses 11 Juni 2024)

berbeda dengan materi sholat fardhu dan sunnah lainnya. Mulai dari rukun, syarat dan tata cara yang berbeda dan sedikit rumit jika tidak dengan adanya praktek nyata secara langsung. Dan kebanyakan guru sekarang lebih banyak menggunakan metode ceramah yang hanya memaknai kitab dan menjelaskan saja yang itu tidak cukup untuk menambah wawasan bahkan praktik nyata santri. Akibatnya kebanyakan santri yang sudah menyelesaikan studi ketika di masyarakat untuk mempraktekkan ilmunya mereka belum luwes atau bahkan masih bingung apakah yang dilakukan sudah benar sesuai teori atau belum. Hal itu karena di pondok tidak diperagakan dan diterapkan oleh guru secara langsung di hadapan para santri.

Banyak metode pembelajaran yang ada dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), salah satunya ialah metode demonstrasi ini memiliki beberapa keunggulan dari pada metode yang lain, diantaranya adalah metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran fikih yang banyak memerlukan praktik secara langsung. Lalu ketika menggunakan metode ini santri tidak akan bosan karena selain mereka hanya mendengarkan penjelasan guru juga secara tidak langsung mereka juga akan melihat suatu peristiwa yang terjadi. Serta dengan menggunakan metode ini akan mengeksplor pemahaman siswa dengan cara mereka dapat membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dari itu akan menambah kepercayaan santri terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu dengan menggunakan metode ini nilai positif yang akan didapatkan santri adalah santri mampu untuk mempraktekan materi yang terdapat pada Kitab *Fathul Mu'in* terkhusus bab merawat jenazah bagian

menholati jenazah. Setelah belajar santri akan mampu untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupannya dengan baik dan benar.

Apa yang dilakukan di sana itu menarik untuk dikaji lebih jauh dimana selama ini metode yang digunakan dalam mempelajari kitab-kitab kuning adalah metode sorogan atau ceramah. Dan penggunaan metode demonstrasi ini merupakan hal yang baru dan merupakan inovasi dan kreasi dari pondok pesantren dalam rangka untuk mengakselerasi kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikan dengan baik dan benar isi dari kitab kuning.

Adanya permasalahan tersebut menurut peneliti dirasa memiliki peranan yang penting untuk dijadikan sebuah penelitian bahwasannya penggunaan metode demonstrasi memiliki nilai keefektivitasan yang tinggi dalam pemahaman materi bagi siswa. Dan yang tidak kalah menariknya dari itu dalam pengimplementasian materi, santri dapat lebih luwes dan mahir karena semasa pembelajaran guru menggunakan peraga dan contoh nyata materi yang di sampaikan kepada santri. Dengan diterapkannya metode ini dalam setiap pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fikih yang tersaji dalam kitab *Fahtul Mu'in* selain menambah wawasan dan dan pemahaman santri juga dapat mengembangkan daya nalar dan logika dari santri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa ketika guru memperagakan dan mencontohkan mereka akan mampu untuk berfikir sesuai dengan naluri mereka sehingga pemahaman mereka tidak cenderung sama persis dengan referensi dibuku atau penjelasan teori dari ustadz. Dan hal itu berdasarkan pengamatan peneliti permasalahan tersebut perlu diungkap sebagai suatu pendorong pembelajaran yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para guru yang lainnya,

maka diangkatlah judul penelitian “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk menentukan pusat penelitian serta membatasi objek kajian dalam penelitian. Penentuan *Fathul Mu'in* fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam praktek sholat jenazah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Kitab Kuning “*Fathul Mu'in*” bab mengurus jenazah di kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang ada dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab “*Fathul Mu'in*” bab sholat jenazah yang dilakukan di kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana Hambatan Dan Tantangan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab “*Fathul Mu'in*” bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab "*Fathul Mu'in*" bab sholat jenazah yang dilakukan di kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.
2. Menjelaskan hambatan dan tantangan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab "*Fathul Mu'in*" bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bisa diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
 - c. Menumbuhkan kreativitas dalam pemilihan metode guna memperbaiki proses dan pemahaman serta praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Dapat membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi.
 - e. Dapat menjadi bahan referensi kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa

- a. Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi Sholat Jenazah.
 - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Materi Fiqih tentang Sholat Jenazah.
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang secara beruntut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustakaa, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dan Pada bab II pada bab ini peneliti membahas tentang berbagai fungsi dan teori yang digunakan untuk lebih menekankan terhadap teori yang digunakan sebagai landasan penelitin yang terdiri dari pengertian metode demosntrasi, pengertian kajian kitab *Fathul Mu'in*, materi sholat jenazah serta studi efektifitas metode demostrasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah untuk kelas 6 madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Selanjutnya pada bab III, yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji terkait metode penelitian di lapangan yang meliputi kondisi umum analisis tentang bagaimana peningkatan pemahaman dan keluwesan praktik siswa setelah meggunakan metode demostrasi yang dilakukan dalam pembelajaran

kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah untuk kelas 6 madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pada Bagian terakhir dipaparkan pula terkait metode penelitian di lapangan yang meliputi kondisi umum analisis tentang peningkatan hasil pemahaman siswa dalam mempraktikkan materi tentang sholat jenazah yang dikaji dalam kitab *Fathul Mu'in* kelas 6 madin taslimul huda Cekok Babadan Ponorogo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif. Dan biasanya kata ini sering disamakan dengan kata efisien namun dalam kenyataan antara keduanya memiliki perbedaan yang cukup untuk diamati. Untuk makna efektif lebih ditekankan pada hal yang dicapai atau hasil sedangkan efisien lebih pada cara atau proses pencapaian hasil. Secara umum efektif dapat diartikan dengan tingkat atau taraf tercapainya suatu hasil. Oleh karena kedua kata ini sering berkaitan satu sama lainnya dalam mencapai suatu tujuan ketika berorganisasi.

Ketika ditelusuri lebih dalam efektivitas ialah konsep yang memiliki cangkupan yang luas dan dalam berbagai faktor. Sehingga efektif tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi produktivitas saja melainkan juga dari segi persepsi atau sikap individu.

Efektivitas dapat pula dimaknai dengan kesesuaian antara pelaku yang melakukan rancangan dengan sasaran yang ingin dicapai. Dari sini dapat di tarik kesimpulan bahwa tercapainya rancangan yang dilakukan berpokok pada kesesuaian sasaran atau semua yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Pengertian efektivitas menurut beberapa ahli antara lain:

- 1) Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya menyebutkan bahwa yang dinamakan dengan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak terdapat sebuah tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya.⁷
- 2) Menurut pendapat supriyono dalam karyanya yang menyatakan bahwa pengertian dari efektivitas ialah merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.⁸
- 3) Menurut Mahmudi dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kinerja Sektor Publik” mengungkapkan pendapatnya bahwa efektivitas ialah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu tingkatan atau target seberapa berhasilnya suatu tujuan yang dilihat dari segi kualitas, kuantitas serta waktu tempuh tercapainya suatu program dalam sebuah perencanaan. Jadi dapat

⁷ A. Kurniawan, *Transformasi pelayanan publik* (Pembaruan, 2005), 109, <https://books.google.co.id/books?id=6ZU8NQAACAAJ>.

⁸ D. Amrizal dan A.H. Dalimunthe, *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada* (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 29, <https://books.google.co.id/books?id=0yGbDwAAQBAJ>.

disimpulkan juga efektifitas adalah proses atau jalanya dalam mencapai suatu tujuan.

b. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas diukur dengan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu rancangan kegiatan. Tujuan adanya pengukuran efektivitas adalah untuk mengetahui apakah rancangan yang diterapkan dapat benar-benar efektif. Dengan fokus tujuan peneliti pada penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in bab sholat jenazah kelas 6 di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo yang dilakukan dengan wawancara, observasi yang dilaksanakan secara langsung serta studi dokumentasi sebagai penguat data yang diperoleh. Dengan ini peneliti dapat melihat keberhasilan dari program tersebut. Dari hasil analisis serta observasi yang dilakukan peneliti adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in bab sholat jenazah kelas 6 di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini sudah berjalan baik karena sebagian besar ustadz dan ustadzah telah menggunakan metode ini dan ketika ujian praktik sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam mempraktikkan materi sholat jenazah. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini dapat digunakan melalui hasil analisa langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara terhadap informan, observasi di lapangan

serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan di madrasan diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Menurut Budiani dalam bukunya yang terbit pada tahun 2007 menyatakan bahwa dalam mengukur suatu efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut.⁹

1) Ketetapan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditemukan sebelumnya. Maksudnya apakah program atau kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan atau tidak.

2) Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3) Pencapaian tujuan program

Ialah sejauhmana kesesuaian dilakukan setelah dilaksanakan antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah berhasil ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program-program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

⁹ IKATAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA (IDRI) BANTEN, *MENATAP WAJAH PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations* (Desanta Publisher, 2020), 78–81.

Sedangkan menurut pendapat Campbell dalam karyanya mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut.¹⁰

1) Keberhasilan kegiatan program

Dikatakan bahwa suatu kegiatan efektif apabila kegiatan/program tersebut berhasil dilaksanakan dari tahap pertama hingga akhir dan dapat menanggulangi hambatan yang ada. Maksudnya kegiatan yang dilakukan dilakukan secara terorganisasi dan secara bertahap serta ketika terdapat kendala dapat diselesaikan dengan baik.

2) Keberhasilan sasaran

Apabila tujuan tercapai dan tepat pada sasaran yang dituju maka suatu kegiatan dinyatakan efektif. Maksudnya efektif tidaknya kegiatan dilihat dari tercapainya tujuan.

3) Kepuasan terhadap kegiatan / program

Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini bersifat kualitatif (berdasarkan mutu). Jika kegiatan berhasil dilaksanakan dan tepat sasaran maka kegiatan dapat dikatakan efektif. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat apakah sasaran puas akan metode yang diterapkan.

4) Pencapaian tujuan menyeluruh

¹⁰ Ipoeng Martha Marsikun dkk., "Implementasi Program Buy The Service Kementerian Perhubungan Pada Transportasi Massal Di Kabupaten Banyumas," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 5167–80.

Yang dimaksud ialah ketika seluruh komponen merasakan perubahan dan manfaat dari adanya kegiatan yang diselenggarakan dan antara kedua belah pihak sama-sama adanya kepuasan.

Berdasarkan pendapat tentang pengukuran efektivitas di atas maka peneliti menggunakan beberapa indikator-indikator dalam mengukur efektivitas sesuai pendapat dari Campbell. Dengan ini peneliti dapat mengetahui pengukuran efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo melalui tahap keberhasilan kegiatan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan, dan pencapaian tujuan menyeluruh dari penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*" yang dibagi menjadi dua kata yaitu "*Metha*" artinya melalui dan "*hodos*" yang memiliki arti cara, jalan, alat atau gaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau alat yang dilalui untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan.¹¹

Metode sendiri menurut pendapat yang dikemukakan oleh Zulkifli bahwasannya metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk

¹¹ Shabri Shaleh Anwar, *Pelopor al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir: KH. Bustani Qadri* (Qudwah Press, 2019), 100.

kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang sistematis yang mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹³ Berdasarkan pendapat Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa metode sendiri adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu dan “cepat” dan “tepat” di sini yang membedakan antara metode dengan way.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu alat dan cara yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan benar.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan ketika menerapkan suatu metode, salah satunya adalah intelektual siswa, fisik, mental serta sarana dan prasarana. Hal itu tentu digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang terjadi saat penerapan metode sehingga metode yang diterapkan dapat dikatakan berhasil.¹⁵

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Yang mana penggunaan metode ini dilakukan dengan guru menggunakan peraga atau memperagakan barang,

¹² Irmasani Daulay, “على ترقية مهارة الاستماع (Sound Record) وسيلة تسجيل فعالية تعليم الأصوات باستخدام وسيلة تسجيل (Sound Record)”, *ARABIYYA: JURNAL STUDI BAHASA ARAB* 11, no. 1 (2022): 99–100.

¹³ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam* (Yayasan Do’a Para Wali, 2016), 109.

¹⁴ A. Tafsir, *Metodologi pengajaran agama Islam* (Remaja Rosdakarya, 1999), 34, <https://books.google.co.id/books?id=3-VUAgAACAAJ>.

¹⁵ Muhibbin Syah, “Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru,” 2001, 201.

kejadian atau bahkan aturan dan urutan melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, baik dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan alat peraga baik benda nyata maupun berbentuk media.¹⁶

Menurut Tayar Yusuf memandang kata demonstrasi berasal dari kata *demonstration*, yang memiliki makna memperagakan atau memperlihatkan suatu proses secara langsung.¹⁷ Sedangkan menurut Pius A. Partanto mengartikan demonstrasi dengan suatu bentuk ujuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan suatu proses pertunjukkan proses atau cara penggunaan suatu hal.¹⁸ Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah suatu proses memperlihatkan cara atau proses secara langsung sebagai bentuk ujuk rasa dalam memperlihatkan suatu pertunjukkan.

Demonstrasi sendiri secara umum dapat dikatakan sebagai bentuk ujuk rasa. Sedangkan secara luas demonstrasi adalah salah satu bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan secara langsung dengan terbuka dan dilindungi oleh undang-undang. Secara tidak langsung dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa demonstrasi adalah pemaparan secara langsung yang ditunjukkan agar dapat memberikan pemahaman bagi yang mendengar atau melihat,

¹⁶ E. Widayani dan A.H. Siti Maizul Habibah, *PROJECT BASED LEARNING (PBL) dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni* (CV. Ruang Tentor, 2023), 7–8, (<https://books.google.co.id/books?id=9Pu6EAAAQBAJ>, diakses tanggal 21 Januari 2024).

¹⁷ T. Yusuf dan S. Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab* (Rajawali Pers, 1995), 45, (<https://books.google.co.id/books?id=Nm2rAAAACAAJ>, diakses tanggal 21 Januari 2024).

¹⁸ “Kamus Ilmiah Populer,” 100, diakses 27 April 2024, http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7019.

sehingga jika dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk pemeragaan atau percontohan yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga, gambar bahkan video.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dipilih dan digunakan dengan cara memperlihatkan suatu proses kejadian atau cara kerja suatu pekerjaan terkhusus yang berkenaan dengan pelajaran atau juga dapat dilakukan dengan menampilkan pertunjukan terkait materi pelajaran. Dengan itu setiap siswa yang memperhatikan akan jauh lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan karena guru terlebih dahulu telah memberikan contoh kepada siswa. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful dalam bukunya bahwa proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru dan menjelaskan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui cara kerja yang bersistem untuk memudahkan kegiatan pelaksanaan guna untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan.¹⁹ Dengan menggunakan metode belajar dapat juga meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran dengan itu akan menambah pula semangat santri dalam belajar.

Selain itu metode ini juga akan memudahkan ketika terdapat beberapa kesalahan dalam penjelasan yang dilakukan ketika

¹⁹ S.B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta Penerbit, 2021), 210, <https://books.google.co.id/books?id=wDTZzwEACAAJ>.

menggunakan metode ceramah. Dengan cara pengamatan secara langsung dan contoh konkrit yang dihadirkan dari contoh nyata dari siswa ketika guru memperagakan materi.

Metode demonstrasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat, benda ataupun suatu bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata. Selain itu, untuk memperjelas hal tersebut dapat dengan melakukan praktikum mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan alat atau bahan peraga mampu memudahkan setiap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.²⁰

Pembelajaran demonstrasi biasanya khusus digunakan untuk materi pembelajaran yang memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkah-langkahnya yakni informasi kompetensi, sajian gambaran umum, materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk peserta didik atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Khusus untuk materi yang membutuhkan peragaan atau percobaan.²¹ Dan dalam pemilihan metode agar pembelajaran berjalan dengan baik maka setidaknya menggunakan prinsip-prinsip diantaranya adalah prinsip motivasi dan tujuan belajar, prinsip kematangan dan perbedaan individual, prinsip penyediaan peluang dan

²⁰ Awaluddin Sitorus dan Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* (Swalova Publishing, 2019), 19.

²¹ Achmad Irfan Muzni Karwono, "Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan," 2020, 83.

pengalaman praktis, prinsip pemahaman dan pengalaman, prinsip fungsional, dan prinsip pengembiraan.²²

Ada banyak versi bentuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, hal itu menyesuaikan pada kondisi siswa, jumlah siswa serta sarana dan prasaran yang dimiliki. Dalam mendemonstrasikan materi pelajaran ustadz dapat secara langsung mempraktikkan atau memperagakan di depan para santri ataupun langsung santri yang mempraktikkan di depan ustadz dan teman-teman sekelas disertai dengan penjelasan dan pengamatan ustadz. Bisa juga dengan guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga. Selain itu di zaman sekarang era digital bisa dengan menyuguhkan beberapa gambar atau video praktek yang sesuai dengan materi pembelajaran.²³ Karena hal itu tidak dapat dipungkiri meskipun pembelajaran berbasis pondok pesantren namun tetap berkembang menyesuaikan zaman.

Penggunaan metode ini guru harus mampu menguasai tiga hal agar metode tersebut dapat dikatakan berhasil dan telah sesuai dengan prosedur pendidikan. Ketiga Unsur tersebut adalah menunjukkan peragaan isi materi, mengerjakan prosedur dan langkah-langkah demonstrasi dan menjelaskan isi materi. Dengan perpaduan komponen tersebut akan memunculkan rasa ketertarikan dan daya

²² M.P.I. Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020), 26, <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>.

²³ Nurhannah Widiyanti, "Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (1 September 2016): 73, <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v1i2.94>.

nalar pada siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam belajar dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dengan menggunakan metode demonstrasi ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan asatidz agar tidak terjadi kesalahpahaman antara ilmu yang diperagakan asatidz dengan pemahaman siswa. Jadi setelah asatidz mendemostrasikan tata cara sholat jenazah yang baik dan benar kemudian santri diminta untuk mendemostrasikan kembali apa yang dilakukan ustadz, dan di sini salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh ustadz adalah harus benar-benar mengamati setiap gerakan yang diperagakan oleh santri, ustadz harus terus membimbing jika terjadi kegagalan atau kesalahan dalam gerakan santri, menghargai setiap partisipasi dari murid agar mereka tidak kecewa dan merasa bahwa hasilnya sia-sia, terus memberi dorongan dan motivasi agar anak tidak mudah putus asa. Untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat membuat rasa bosan, jenuh dan putus asa santri maka dalam mendemostrasikan materi pelajaran diusahakan gerakan yang disuguhkan harus benar dan jelas sehingga anak mengetahui perbedaan mana gerakan yang benar dan mana gerakan yang salah. Selain itu dalam mendemostrasikan materi pelajaran juga waktu harus diperhatikan karena hal ini adalah salah satu pemicu kenapa santri itu menjadi bosan dan jenuh belajar. Sekiranya santri sudah paham pelajaran dilanjutkan dengan gerakan atau materi selanjutnya agar pemahaman mereka bertambah luas. Dan

dusahakan dalam menggunakan metode demonstrei ini ustadz melakukan pengontrolan yang sistematis sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran secara kondusif dan sungguh-sungguh. Dikarenakan biasanya dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in cenderung santri banyak yang tidur dan bosan karena metode yang digunakan hanya ceramah dan sorogan tanpa adanya percontohan dan praktek langsung sehingga banyak dari mereka terkadang mempraktekkan sesuai dengan pemahamannya masing-masing.²⁴

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan diperlukan adanya persrsiapan langkah-langkah yang matang. Menurut Ahmadi dalam bukunya menerangkan bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi yang harus ada secara umum adalah perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi/mengakhiri.²⁵ Berikut adalah langkah-langkah yang biasa digunakan saat memilih metode demonstrasi dalam pembelajaran.

1) Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ialah:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai
- b) Menyiapkjan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Melakukan uji coba demonstrasi

²⁴ H. Ibanez, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi* (Cahaya Ghani Recovery, 2023), 16, <https://books.google.co.id/books?id=wxzBEAAAQBAJ>.

²⁵ Dr H. Amirudin M.Pd.I, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Deepublish, 2023), 85–86.

2) Tahap Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum memulai menggunakan metode demonstrasi, diantaranya:

a) Langkah Pembukaan

- (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga dapat mendorong siswa untuk tertarik dalam memperhatikan demonstrasi. Selain itu juga dapat melakukan adanya *ice braking* sebagai awal semangat belajar.
- (2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan. Suasana yang ada di dalam kelas harus dibuat nyaman, fleksibel dan menggembirakan agar suasana pembelajaran di dalam

kelas dapat hidup dan baik ustadz maupun santri dapat aktif.

- (3) Yakin bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran berbasis metode demonstrasi. Dengan memperhatikan bagaimana reaksi siswa dalam mengeksplor pemahamannya melalui pengamatan yang dilakukan dalam proses demonstrasi mata pelajaran. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat berperan secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. Untuk merangsang keaktifan siswa dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang diperagakan ustadz, dengan memberikan mereka pertanyaan atau juga dengan mempersilahkan mereka untuk bertanya terkait materi yang belum jelas atau belum faham.

c) Tahap Mengakhiri

- (1) Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi. Tugas yang diberikan dapat berupa pengulangan secara praktek yang dilakukan oleh siswa. Praktek yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah diperagakan oleh guru.

(2) Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.²⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi biasanya khusus digunakan untuk materi pembelajaran yang memerlukan peragaan media atau eksperimen, tata cara atau materi yang bersifat memerlukan gerakan atau olahraga. Menurut Ramayulis dalam bukunya menjelaskan langkah-langkahnya yakni:

- 1) Perumusan kompetensi dasar dari berbagai segi
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi
- 3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mengevaluasi diri
- 5) Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya
- 6) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi terbagi menjadi 3 yaitu untuk point 1,2,3 adalah tahap persiapan. Kemudian point 4 dan 5 adalah tahap pendemonstrasian materi. Dan untuk point 6 adalah tahap evaluasi.²⁷

²⁶ Wala Wala, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pengajaran Bahasa Arab Siswa (Di SMPIT Buahati) Kec. Kramat Jati-Jakarta Timur," *Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sociolinguistik* 9, no. 2 (2023): 75–99.

²⁷ "Buku Strategi Pembelajaran lengkap.pdf," 94–96, diakses 10 Juni 2024, <https://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>.

d. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Semua metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan serta kekurangan sendiri-sendiri. Untuk itu perlu kemampuan untuk benar dalam memilih metode mana yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut kelebihan dari metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Perhatian murid dapat terpusat pada peragaan guru/ustadz dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dengan cara mencoba sendiri.
- 2) Santri lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses mengajar menjadi lebih menarik

Berikut kelemahan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus (aktif, kreatif dan inovatif)
- 2) Sarana prasarana/fasilitas harus lengkap dan memadai
- 3) Metode ini memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan terkonsep.²⁸

3. Materi Sholat Jenazah

a. Pengertian Sholat Jenazah

Sholat jenazah adalah salah satu materi yang ada dalam kajian kitab *Fathul Mu'in* dan kitab-kitab fiqh lainnya. Sholat jenazah

²⁸ S.P.M.S. Dr. Amin dan M.P. Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, pertama (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 152, (<https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>, diakses 11 Juni 2024)

sendiri adalah sholat yang dilakukan untuk menghormati jenazah yang telah meninggal dunia yang dilakukan dengan empat kali takbir tanpa adanya rukuk, I'tidal, sujud dan tahiyat serta menjadi sebuah kewajiban bagi seorang mayyit.²⁹ Mengurusi jenazah harus segera dilakukan tidak boleh ditunda kecuali ada hal-hal yang memaksa seperti menunggu keluarga yang datang, menunggu visum dari dokter dan lain-lain.³⁰

Dalam materi ini dibahas pula terkait hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati sampai pada mengubur jenazah. Semua langkah tersebut harus dilakukan kecuali pada mayyit tertentu yang tidak boleh untuk dimandikan akan tetapi langsung dikafani, sholat dan dikuburkan seperti jenazah orang yang mati syahid. Bab sholat jenazah ini meskipun tidak wajib semua orang mempelajari sebab hukum melakukan sholat jenazah adalah fardhu kifayah yaitu kewajiban yang ketika sudah dilakukan oleh satu orang maka akan menggugurkan untuk yang lain, namun sebagai santri yang berstatus setiap hari mengkaji masalah-masalah agama maka meskipun hukumnya fardhu kifayah tetap wajin untuk memahami dan dapat mempraktekkan dengan baik fasat tentang sholat jenazah ini.³¹

²⁹ D.M. Rifa'i dan P.P.T.K.T.P. Semarang, *RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP PLUS 2022* (Toha Putra, 2021), (<https://books.google.co.id/books?id=0jFqEAAAQBAJ>, diakses 23 Januari 2024).

³⁰ Andi Makkarumpa Sofyan dan Arif Rahman, "Analisis Fatwa MUI Tentang Hukum Penyelenggaraan Jenazah Akibat Covid-19," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2021.

³¹ Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Panduan Praktis Shalat Jenazah & Perawatan Jenazah* (MediaPressindo, 2018).

Fasal tentang sholat jenazah ini memiliki beberapa ketentuan dan berbeda dengan sholat lainnya. Karena di dalam sholat jenazah tidak adanya gerakan rukuk, sujud dan tahiyat, namun dalam sholat jenazah hanya membutuhkan empat takbir yang mana setelah melakukan takbir pertama membaca surah al-fatihah, setelah takbir kedua membaca sholawat nabi, setelah takbir ketiga membaca doa untuk jenazah dan setelah takbir keempat membaca doa lagi setelahnya salam yang dilafadkan dengan lengkap. Selain itu juga terdapat fasal yang membahas tentang rukun-rukun, syarat-syarat dan tata cara mengurus jenazah.³²

Sebelum melakukan sholat jenazah sudah pasti dilakukan proses pemandian jenazah oleh karena itu dalam materi ini selain sholat jenazah juga akan dipelajari rangkaian tata cara, rukun dan syarat memandikan jenazah, mengkafani, mensholati dan mengubur jenazah yang baik dan benar. Dikarenakan pembahasan dalam sholat jenazah ini membutuhkan adanya praktik, peragaan serta alat-alat dalam pengurusan jenazah maka harus dipersiapkan apa saja yang dibutuhkan.

b. Tata Cara Sholat Jenazah

Tata cara sholat jenazah yang baik dan benar menurut syariat agama islam berdasarkan kitab *Fathul Mu'in* adalah sebagai berikut. Sholat jenazah berbeda dengan sholat fardhu lainnya. Dari hukumnya saja mengerjakan sholat jenazah adalah Fardhu Kifayah. Fardhu

³² B. FUAD, *TERJEMAH FATHAL MUIN LENGKAP*, muin (MOBILE SANTRI, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=UMzpDwAAQBAJ>.

kifayah sendiri adalah fardhu yang apabila telah dikerjakan oleh satu atau sebagian saja kaum maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Cara melaksanakan sholat jenazah adalah dilakukan dengan berdiri. Setelah itu gerakanya hanya dengan empat kali takbir.

- 1) Niat Sholat jenazah
- 2) Takbir yang pertama

Setelah takbit yang pertama membaca surat Al-fatihah

- 3) Takbir kedua

Setelah takbit kedua membaca sholawat kepada nabi Muhammad Saw.

- 4) Takbit ketiga

Setela takbir ketiga membaca doa untuk jenazah, doanya sebagai berikut.

- a) Untuk Perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

- b) Untuk Laki-Laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ

- 5) Takbir keempat

Setelah takbit keempat membaca doa untuk jenazah lagi, doanya sebagai berikut.

Untuk Perempuan

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَقْتِنَّا بَعْدَهَا وَ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Untuk Laki-Laki

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

6) Salam

Salam diucapkan dengan lengkap. Hal ini salah satu yang membedakan dengan sholat lainnya.³³

4. Hambatan dan Tantangan Penggunaan Metode Demonstrasi

Adanya hambatan dan tantangan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran dalam mengajar berasal dari faktor internal dan eksternal dan hal itu tergantung sesuai dengan kondisi yang ada. Seperti halnya dalam penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran. Faktor- faktor yang mempengaruhi adanya hambatan maupun tantangan itu berasal dari siswa sendiri, guru maupun keterbatasan waktu juga sangat mempengaruhi. Selain hal-hal tersebut di atas yang mempengaruhi adalah kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar. Meskipun sering dianggap sepele akan tetapi ternyata memiliki dampak yang fatal apabila hal ini tidak dilengkapi.

Menurut Armai Arif di dalam bukunya menjelaskan bahwa yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah kelemahan dari metode demonstrasi sendiri. Dan kelemahan-kelemahan tersebut adalah penggunaan metode ini memerlukan waktu yang banyak sehingga kurang efektif terlebih jika penguasaan guru terhadap metode kurang baik. Selanjutnya media, sarana prasarana dan alat peraga tidak lengkap atau tidak memadai maka hal itu

³³ FUAD, 485–492.

juga yang dapat menghambat penggunaan metode ini. Membutuhkan biaya yang mahal untuk membeli alat-alat peraga, dan jika guru tidak dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar maka metode tersebut tidak akan berjalan dengan baik.³⁴

Cara untuk mengatasi dan mengantisipasi dari adanya hambatan dan tantangan dalam menggunakan metode demonstrasi tersebut perlulah dari pihak lembaga pendidikan untuk mempersiapkan dengan baik apa-apa yang diperlukan dalam pembelajaran. Salah satunya dari pihak guru agar waktu yang digunakan efisien maka terlebih dahulu guru untuk benar-benar menguasai penggunaan metode demonstrasi serta menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu sebagai pengajar yang profesional hal yang perlu dimiliki adalah penguasaan kelas sehingga dengan itu suasana kelas akan kondusif dan siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Selanjutnya cara mengatasi hambatan yang bersifat sarana dan prasarana yang kurang memadai atau belum lengkap, untuk membantu agar jalannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berjalan dengan baik dari pihak sekolah harus memberikan tunjangan untuk membeli serta memberikan fasilitas yang lengkap seperti alat peraga yang digunakan untuk praktek sholat jenazah seperti, kain mori, manekin dan alat peraga lainnya yang digunakan dalam metode demonstrasi sesuai materi yang diajarkan.

³⁴ A. Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002), 192, (<https://books.google.co.id/books?id=SD-VNwAACAAJ>, diakses 23 Januari 2024).

Oleh karena itu apabila terdapat masalah dalam hal keuangan atau dana sehingga untuk membeli alat peraga tidak memungkinkan ustadz bisa secara kreatif mencari alat peraga alternatif yang sekiranya serupa atau mirip dengan alat yang akan digunakan untuk praktik. Atau jikalau tidak memungkinkan ustadz dapat mempraktekkan atau mempragakan secara langsung menggunakan tubuh jika materi hanya berupa gerakan, seperti tata cara sholat, tayammum, wudhu dan sebagainya. Atau jika memerlukan gambar dan dana tidak memungkinkan bisa menggunakan proyektor atau gambat vidio ustadz dapat menggambar di papan tulis atau dengan mengeprint gambar terkait materi pelajaran kemudian dibagikan kepada santri sambil ustadz menjelaskan.

Selanjutnya untuk mengantisipasi santri yang tidak aktif dikelas karena sebab mereka tidak tertarik pada pengajaran ustadz, ustadz dapat melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum memberi atau menambah peragaan materi. Seperti kegiatan *ice breaking* yang dapat dikaitkan dengan materi sehingga mereka secara tidak langsung dalam mengamati *ice breaking* tersebut juga terdapat nilai demonstrasi materi yang akan diajarkan. Karena dengan adanya kegiatan *ice breaking* sebelum melakukan proses demonstrasi akan dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa. Pengolahan kata yang ringan, sederhana, mudah dipahami dan tidak terlalu membutuhkan daya nalar yang tinggi dan dilakukan diawal kegiatan atau juga bisa di tengah-tengah pelajaran ketika siswa sudah

banyak yang lelah, bosan, mengantuk, dan tidak konsentrasi adalah salah satu ciri pelaksanaan kegiatan *ice breaking*.³⁵

Banyaknya cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penggunaan metode demonstrasi ini, sebagai seorang pendidik dan pengajar baik disekolah formal, non formal ataupun informal pada intinya harus memiliki empat kompetensi guru agar guru tersebut dikatakan sebagai pendidik, pengajar, guru, ustadz yang profesional. Keempat kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi siswa dan kompetensi profesional.³⁶ Yang mana seorang guru harus mampu untuk menyampaikan informasi kepada siswa, terlebih di madrasah diniyah yang latar belakang ilmu-ilmu yang diajarkan adalah ilmu agama sehingga ilmu tersebut harus masuk pada diri anak serta santri mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ustadz harus mampu membangun dan meningkatkan semangat belajar santri serta juga mampu mengelola kelas agar motivasi belajar siswa baik. Selain itu juga seorang ustadz juga harus mampu membentuk karakter santri menjadi santri yang berakhlaq karimah, dewasa, arif mulia. Serta menjadikan santri yang mampu bersosialisasi dimanapun mereka berada. Hal ini akan memudahkan sebagai seorang pendidik atau ustadz dalam menggunakan metode-metode dalam pembelajaran salah satunya metode demonstrasi. Sebaik dan seefisien apapun metode yang

³⁵ May Muna Harianja dan Sapri Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.

³⁶ M.P. Dr. Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (bumi aksara group, 2021), 9–14, <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.

digunakan jika guru tidak memiliki empat kompetensi tersebut maka metode yang digunakan tidak akan efektif dan efisien.

5. Efektivitas Metode Demostrasi Dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* Bab Sholat Jenazah

Penggunaan metode demostrasi sangatlah penting dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* yang merupakan kajian ilmu fiqih. Karena memang ilmu fiqih adalah ilmu yang membutuhkan banyak praktek dan peragaan, oleh karenanya metode demonstrasi sangatlah tepat. Mengingat bahwa metode tersebut adalah metode yang menggunakan banyak gerakan dan praktik, namun selain itu juga disertai dengan ucapan lisan terkait materi fiqih. Dan materi yang dapat menggunakan metode ini terhitung banyak seperti materi sholat, berwudhu, haji, umroh dan penelitian yang dikaji saat ini tentang pengurusan jenazah bagian mensholati jenazah, yang ini memerlukan adanya praktek secara langsung. Dari sini telah membuktikan bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab Sholat Jenazah.³⁷ Karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan hasilnya pun sudah dapat dibuktikan dari hasil praktek siswa yang semakin berkembang baik dari waktu ke waktu.

B. Kajian Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian untuk memperkuat adanya masalah yang dikaji maka diperlukannya sebuah telaah pustaka yang dilakukan dengan mencari dan

³⁷ Sopanudin Sopanudin, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Materi Tentang Pengurusan Jenazah," *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2 (2022), <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/91>.

menemukan referensi dan teori-teori yang sebelumnya telah digunakan. Berdasarkan penelusuran terkait hal tersebut ditemukan beberapa referensi terdahulu sebagai berikut.

Skripsi yang pertama ditulis oleh Much Yusril Rahmatillah Amiin dengan NIM: 201190409 yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling, yaitu memberikan sebuah peluang yang sama terhadap anggota yang akan dipilih dan dijadikan sebuah sampel, hal tersebut disebut juga dengan random sampling. Dalam pengambilan data tersebut teknik yang digunakan dalam pengambilan data tersebut yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus.

Peneliti melihat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pakerti sedangkan untuk penelitian yang sekarang dikaji bagaimana efektifnya penggunaan metode demonstrasi dalam kajian kitab *Fathul Mu'in* dalam sebuah pembelajaran. Namun pada keduanya sama-sama membahas tentang efektifitas implementasi metode demonstrasi.

Persamaan dalam penelitian terdahulu implementasi metode demonstrasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, apa kekurangan dan kendala yang terjadi selama penerapan sebuah metode

pembelajaran dilakukan, sehingga dengan mengevaluasi kekurangan dan kendala yang ada seorang pendidik dapat membenahi apa yang menjadi kekurangan dan kendala tersebut. Dan dengan penerapan metode ini telah berhasil membuktikan keefektivitasan metode demonstrasi dengan melihat adanya perubahan yang terjadi pada diri seorang individu dari sesuatu yang telah diperbuat kepadanya.

Skripsi yang kedua adalah karya tulis yang di tulis oleh M Safiudin dengan nomer NIM : T20151291 yang berjudul Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menjadikan pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember sebagai objek penelitian dan kitab *Fathul Qorib*. Sedangkan yang dijadikan objek penelitian ini adalah madin taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo dengan pembahasan kitab *Fathul Mu'in*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qarrib* dengan menggunakan metode demonstrasi di pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember berjalan dengan efektif dan dapat memberikan perubahan terhadap pola fikir santri yang mana awalnya pasif menjadi aktif. (2) kendala-kendala yang menghambat metode Demonstrasi adalah fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang kondusif, beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengajar, beberapa guru yang kurang persiapan dalam mengajar.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dengan menggunakan metode demonstrasi di

pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember di nilai aktif dan kendala yang terjadi dalam menggunakan metode demonstrasi dikarenakan fasilitas yang kurang memadai serta beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengajar.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah Kitab *Fathul Qorib* yang pembelajarannya menerapkan metode demonstrasi sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah kitab *Fathul Mu'in* yang tingkatnya di atas kitab *Fathul Qorib* dan juga sama pembelajarannya menerapkan metode demonstrasi.

Skripsi yang ketiga adalah karya tulis yang di tulis oleh Mulianti dengan NIM : 10519181913 dalam karyanya yang berjudul Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) dan jenis deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah studi kasus yang hasilnya diperoleh dengan cara observasi di lapangan secara langsung, sumber yang berasal dari hasil wawancara serta dokumentasi yang diambil bersamaan ketika observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitiannya adalah siswa MTs Negeri 2 Buton Selatan Kelas VIII tahun ajaran 2017 dan guru mata pelajaran Fiqih. Sedangkan di penelitian ini lokasi yang diambil adalah Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Metode demonstrasi yang dapat diterapkan pada bidang studi fiqh di MTs Negeri 2 Buton Selatan adalah pelajaran fiqh yang bersifat praktek atau peragaan, seperti praktek sholat. Mengingat di kelas VIII MTs Negeri 2 Buton Selatan baru diberikan praktek sholat, maka penulis akan meneliti penerapan metode demonstrasi itu hanya pada praktek tersebut.

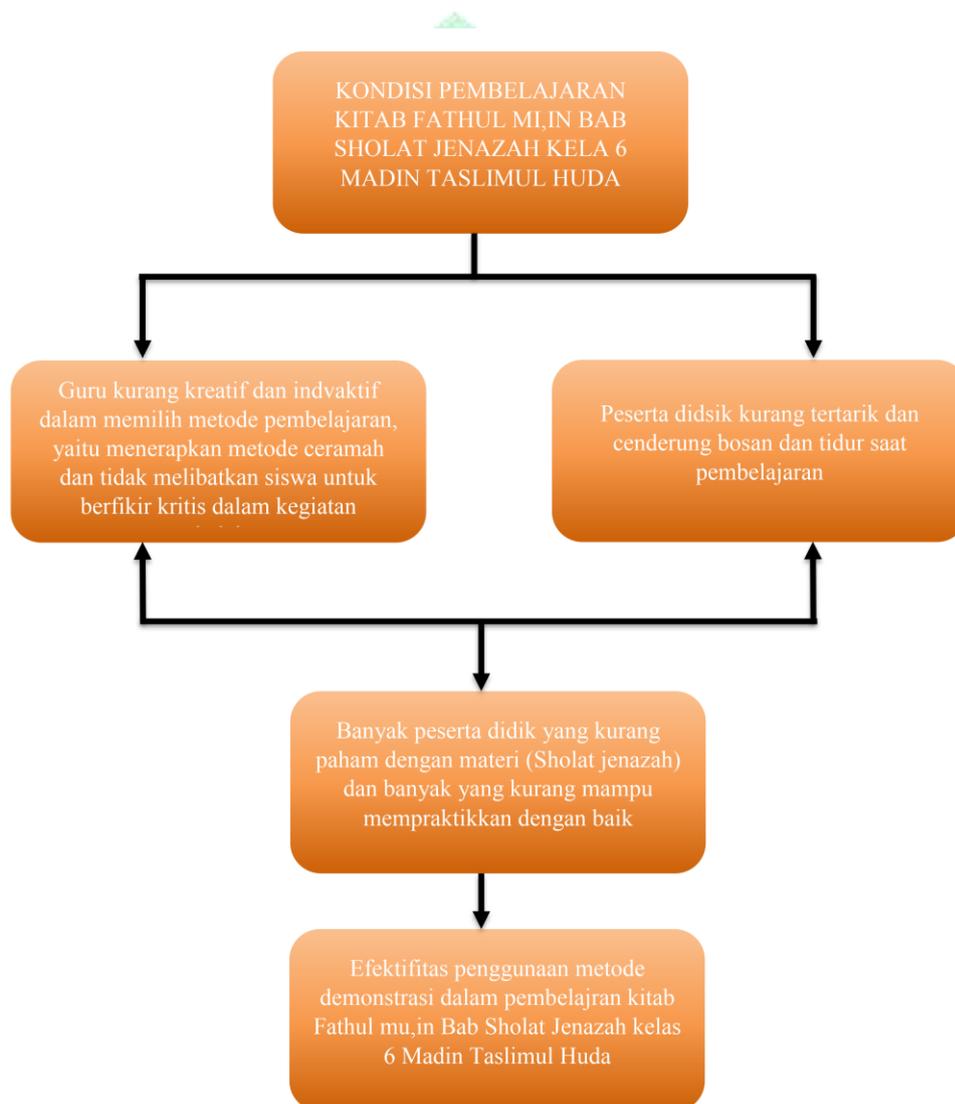
Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan sudah maksimal, hal itu dapat dilihat ketika para siswa sudah tertib melaksanakan sholat lima waktu erta menyadari bahwa sholat adalah kewajiban yang bagi setiap muslim dan muslimah.

Perbedaan antara penelitian terdahulu adalah menjadikan pembelajaran fikih sebagai variabel sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Fathul Mu'in* sebagai variabelnya. Selain itu pada penelitian terdahulu metode yang digunakan jenisnya adalah field research (penelitian lapangan) dan jenis deskriptif sedangkan pada penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah studi kasus. Dan untuk pembatasan masalah di penelitian terdahulu terlalu luas yaitu dalam pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton, akan tetapi pada penelitian ini cukup difokuskan pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Suriasumantri dalam sugihono (2016, hlm. 60) yang menyatakan bahwa kerangka teori adalah penjelas sementara terhadap

gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁸ Kerangka berfikir terkadang juga disebut dengan istilah bagan, yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian dengan cara yang mudah dan singkat. Di bawah ini adalah kerangka berfikir yang ditulis dalam bentuk bagan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

³⁸ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013, 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandas berdasarkan pada metode serta yang menyaidiki atau meneliti terkait fenomena sosial serta permasalahan dalam kehidupan manusia. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena aktivitas yang diteliti berkaitan tentang efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melihat terdapat fenomena dalam lembaga pendidikan di madin taslimul huda terkait metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode demonstrasi. Penelitian ini mengkaji secara rinci tentang keefektifitasan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk secara langsung datang ke tempat penelitian pada tanggal 6 Februari 2024 guna untuk mengobservasi dan

³⁹ Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021), 238.

mengetahui sendiri secara pasti dan real bagaimana kondisi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Dengan seperti itu peneliti selain melakukan observasi dan mengumpulkan data, peneliti juga sebagai penyusun data, memilih instrumen penelitian dan mengelola data penelitian. Jadi peneliti disini sebagai pengatur dari awal sampai akhir bagaimana jalannya penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Dipilihlah madin tersebut karena peneliti melihat realita yang ada di sana bahwa sudah banyak guru yang menggunakan metode demonstrasi dalam mengkaji kitab-kitab fiqih terkhusus kitab *Fathul Mu'in* yang diajarkan pada kelas eman Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Dengan penggunaan metode ini peneliti melihat adanya perubahan yang semakin hari semakin berkembang baik untuk pemahaman serta mempraktikkan materi yang disampaikan terutama dalam hal ibadah. Guru selalu memberikan peragaan bagaimana cara yang benar untuk mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dan sumber data tersebut dari melakukan kegiatan wawancara kepada pengampu kajian kitab *Fathul Mu'in* kelas enam madrasah diniyah Taslimul Huda, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di tempat kejadian di madrasah diniyah Taslimul Huda serta dengan melakukan dokumentasi baik dengan foto maupun menggunakan video. Dan karena pada penelitian ini

termasuk jenis penelitian kualitatif maka bentuk data yang disajikan berupa tulisan dengan beberapa paragraf yang isinya berkaitan dengan data-data yang diperoleh ketika pengamatan (observasi) dilakukan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk verbal (bahasa) tidak lagi berbentuk angka-angka.⁴⁰ Dengan dokumentasi tersebut diperoleh bukti-bukti yang menjadi penguat dari penelitian yang peneliti lakukan. Yang dimaksud dengan data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Data utama tentang efektifitas metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab mengurus jenazah, cara memandikan jenazah, cara mengkafani jenazah, cara mensholatkan dan cara mengubur jenazah.

Kemudian yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana sumber diperoleh.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang meliputi ustadz/guru, murid, dan wali kelas 6 madin taslimul Huda. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi yang berupa sumber data tertulis, foto, hasil pengamatan langsung/observasi, investasi serta lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ "Pengantar Metodologi Penelitian - Google Books," diakses 20 Desember 2023, [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/IinKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Noeng+Muhadjir,+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+\(Yogyakarta+:+Rakesarasin,+1996\),+2.&pg=PA48&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/IinKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Noeng+Muhadjir,+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+(Yogyakarta+:+Rakesarasin,+1996),+2.&pg=PA48&printsec=frontcover).

⁴¹ S. Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAAAJ>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam penelitian. Observasi ini dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara yang dipahami dalam konteksnya.

Observasi adalah sebagai suatu melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu agar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Pada tahap awal penelitian, penulis melakukan observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas 6 madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data tentang efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda. Dan dari observasi tersebut selama beberapa minggu diperoleh data-data yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat saat ujian praktek di setiap akhir semester dan ketika pemraktekan santri mampu

memperagakan dengan baik bagaimana tata cara, gerakan dan langkah-langkah melakukan perawatan jenazah terkhusus saat mensholati jenazah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu, wawancara dalam konteks kualitatif ini adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang minimal, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah. Dimana arah pembicaraan mengacu terhadap suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Karena tanpa adanya kepercayaan antara kedua belah pihak maka penelitian tersebut tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Dan teknik yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstrukturu, yaitu wawancara yang sebelumnya peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-peranyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun telah disiapkan.⁴²

Kemudian teknik yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab kepada ustad Ahmad Khoirudin selaku kepala madrasah diniyah Taslimul Huda untuk memperoleh data tentang seberapa efektif setelah sebagai banyak guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajarannya terkhusus pada kajian kitab fiqih *Fathul Mu'in*

⁴² *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 89, (<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>, diakses 24 Januari 2024).

yang dilakukan di kelas 6 madin Taslimul Huda. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada seluruh ustadz-ustadzah yang mengampu kitab Fiqih mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam madrasah Diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Selain itu juga melakukan wawancara kepada salah satu santri kelas enam sebagai penguatan keefektivitasan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab shalat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah dokumen catatan peristiwa yang telah berlalu yang meliputi gambar berupa foto atau video. Selain itu juga dapat berupa tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Data yang ingin diperoleh dari adanya dokumentasi ini adalah data-data yang sifatnya tertulis, bergambar atau rekaman yang dapat dijadikan bukti adanya suatu fenomena yang dijadikan penelitian oleh peneliti.

Dari hasil penelitian ini dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah dokumen tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab "*Fathul Mu'in*" bab shalat jenazah madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁴³ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo, penggunaan metode demonstrasi serta hambatan dan tantangan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadab Ponorogo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian data-data mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo dirangkai dalam satu kesatuan berdasarkan urutan rumusan masalah, setelah itu disajikan dalam bentuk naratif. Untuk menyatukan hasil penelitian maka data yang diperoleh harus disusun secara sistematis sehingga menjadi paduan kata yang mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu analisis data terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, sehingga penarikan kesimpulan dapat menggambarkan pola yang terjadi. Memberikan kesimpulan awal bisa dimulai dari masa penelitian atau masa pengumpulan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Namun kesimpulan itu bisa berubah jika data-data yang dikumpulkan kurang valid. maka perlu dibuat lagi kesimpulan akhir setelah penelitian mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dari para narasumber/informan agar mendapatkan kepercayaan dari hasil penelitian. Untuk menghindari kata-kata yang keliru dan tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga peneliti perlu melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Sehingga peneliti melakukan wawancara kembali dengan para informan terkait permasalahan metode pengajaran, kegiatan keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler lalu mencocokkan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:⁴⁴

Keabsahan konstruk (construct validity) Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Guna untuk membuktikan bahwa data dari informan pertama benar-benar valid. Misalnya, data dari dewan pengasuh dengan data dari ketua pondok. Kemudian peneliti bertanya (mewawancarai) kembali pihak lainnya, seperti kepengurusan pondok atau ustadz pondok untuk mengetahui dan membuktikan apakah ada kecocokan informasi antara informan satu dengan informan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencari data dari

⁴⁴ Arifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 143.

sumber yang beragam yang masih berkaitan satu dengan yang lain. Misalnya, peneliti akan mencari data tentang sistem pengajaran dan mengenai kegiatan keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler yang membudaya di Pondok Pesantren sebagai nilai tradisional, maka peneliti akan mengumpulkan data dari ustadz dan pengasuh, terkait absensi kegiatan sorogan, syawir serta keterangan mengenai kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang membudaya terkait dengan tahlil dan mujahadah dan muhadhoroh, qiroah dan barzanji sholawat. dari ketiga sumber tersebut dapat dideskripsikan, dikelompokkan mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mewawancarai pengasuh tentang kegiatan yang membudaya seperti tahlil, mujahadah serta riyadhoh dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

3. Triangulasi Teori

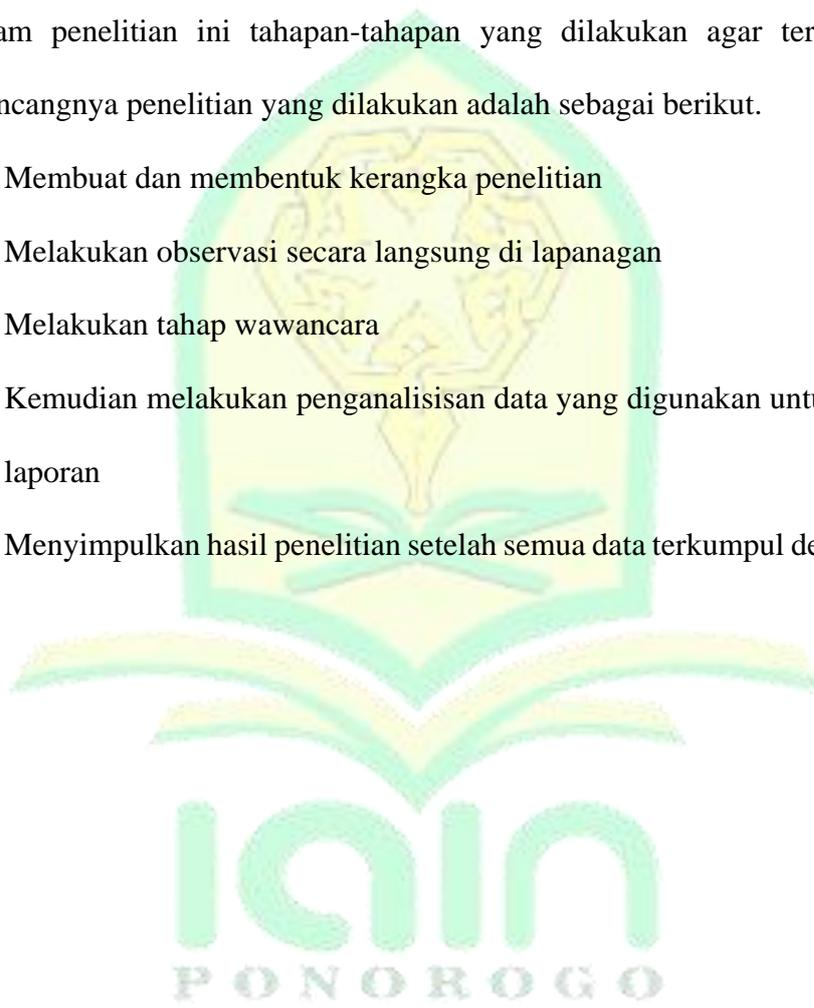
Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Dalam hal ini peneliti mencari dan menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang telah di

kumpulkan pada bab II yang untuk menguji data yang telah terkumpul mengenai pembahasan bab II.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.⁴⁵ Karena tidak selalu mengikuti tahap-tahap yang terstruktur. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan agar tersusun dan terancangnya penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membuat dan membentuk kerangka penelitian
2. Melakukan observasi secara langsung di lapangan
3. Melakukan tahap wawancara
4. Kemudian melakukan penganalisisan data yang digunakan untuk mengisi laporan
5. Menyimpulkan hasil penelitian setelah semua data terkumpul dengan baik.



⁴⁵ S. Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsilo, 1998), 291.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Madrasah Diniyah Taslimul Huda adalah madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Thoriqul Huda. Madrasah ini berdiri di atas sebidang tanah dengan luas $\pm 150 \text{ m}^2$ tepatnya di Jl. Syuhada' No. 194 Cekok Babadab Ponorogo dengan nomor telp. (0352) 482119, persisnya di utara kota ponorogo kira-kira 2 Km dari pinggiran kota Ponorogo serta timur berbatasan dengan desa Patihan, selatan berbatasan dengan desa Cokromenggalan, Barat berbatasan dengan desa Keniten dan utara berbatasan dengan desa Kadipaten.⁴⁶

Awal dirintisnya madrasah ini adalah beliau kyai Dasuki yang sekaligus juga sebagai pengasuh pondok pesantren Thoriqul Huda. Dan awal berdirinya madrasah ini adalah tahun 1912 sekaligus pemberian nama "Taslimul Huda" oleh pengasuh pondok pesantren Thoriqul Huda sebagai sebutannya. Madrasah ini ialah madrasah yang berpedoman pada Ahlu Sunnah Wal Jamaah serta bersandar selain pada Al-Quran dan Hadits juga pada ijma' dan qiyas sebagaimana pondok yang menaunginya. Oleh karenanya pondok ini mendapat label nama *salafiyyah* yang berarti kuno atau tradisional. Dengan itu pula pembelajaran yang ada di madrasah

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

diniyah Taslimul Huda kebanyakan menggunakan kajian kitab-kitab klasik dalam pembelajarannya.

Pada tahun itu dalam pembelajaran di madrasah diniyah Taslimul Huda kyai Dasuki dibantu oleh beberapa ustad untuk mengkaji berbagai kitab, diantaranya adalah beliau ustadz Badarudin, Ismail, H. Slamet Abdul Mu'thi, Muhammad Dawwam, Imam Badri dan ustadz Mahfudz. Dalam pembelajaran di tahun ini masih belum menggunakan ruang-ruang kelas dan fasilitasnya seperti meja dan kursi, akan tetapi hanya bertempat di serambi masjid dan berselang sampai tahun 1940. Dan sekitan tahun 1940-an dimulailah pembelajaran yang menggunakan ruang kelas dan penggunaan meja dan kursi.

Setelah di pegang oleh Kyai Dasuki pada tahun 1970 madrasah ini dialihkan kepada Kyai Badarudin selaku menantu dari Kyai Dasuki. Namun tidak berselang lama kemudian digantikan oleh putra dari Kyai Dasuki yaitu Kyai Fachrudin Dasuki. Pada masa kepengasuhan dipegang oleh Kyai Fachrudin Dasuki perkembangan pembelajaran semakin terstruktur sistematis. Seperti madrasah diniyah yang mulai memiliki fasilitas pembelajaran, adanya pengajian ahad pagi, serta berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. (M. Irfan 2012).

Beberapa urutan kepala sekolah yang pernah menjabat di madrasah diniyah Taslimul Huda setelah dipimpin oleh Kyai Fachrudin Dasuki;

- a. Kyai Fachrudin Dasuki (1991-1998)
- b. Mahmudin Mursyaid (1998-2001)
- c. Kholid Ali Husni (2001-2016)

- d. Aminudin (2016-2019)
- e. Ahmad khoirudin (2019- Sekarang).⁴⁷

2. Letak Geografis Madin Taslimul Huda

Secara geografis Madrasah Diniyah Taslimul Huda terletak di:⁴⁸

Jalan : Syuhada' No. 194
 Desa/Kelurahan : Cekok
 Klarifikasi Geografis : Pinggir kota
 Kecamatan : Babadan
 Kabupaten : Ponorogo
 Profinsi : Jawa Timur

Madrasah diniyah Taslimul Huda memiliki letak yang strategis sehingga mudah untuk dicari karena letaknya yang dekat dengan jalan raya serta berada ditengah-tengan sekolah menengah ke atas seperti MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo, STM Jenangan, SMKK Kecantikan, serta SMKN Babadan. Selain itu juga perguruan tinggi seperti IAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Stikes, PGRI dan lainnya. Dengan itu akan menjadi peluang untuk mereka yang ingin bersekolah tapi ingin mengaji madrasah diniyah di pondok pesantren.

3. Visi, Misi Madrasah Diniyah Taslimul Huda

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Adapun visi yang digunakan oleh madrasah diniyah Taslimul Huda adalah “mencetak anak didik/santri yang berbudi luhur menjunjung nilai-nilai agama dan bangsa, dan mampu menjadi generasi penerus perjuangan ‘alim ulama’”.⁴⁹

Kemudian, misi yang digunakan pada Madrasah diniyah Taslimul Huda adalah sebagai berikut.

- a. Santri mampu memahami dan menterjemahkan aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah
- b. Santri dapat membaca dan memahami kitab-kitab klasik (salaf) dengan baik
- c. Serta santri mampu menerapkan dan mereliasasikan dengan baik dalam kehidupannya.⁵⁰

4. Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Taslimul Huda

Tabel 4.1 Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Taslimul Huda

No	Nama Ustadz	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Ahmad Khoirudin	Kepala Madrasah	Nahwu
2	Kholid Ali Husni	Ustadz	Qowaidul Fikhiyah
3	Imam Ruhani	Ustadz	Ummul Barohin
4	Imam Nawawi	Ustadz	Ushul Fiqih
5	Abi Mahbub	Ustadz	Akhlaq & Fiqih
6	Abdul Aziz	Ustadz	Nahwu
7	Sugiharto	Ustadz	Nahwu
8	Mahmud Anwar	Ustadz	Tajwid
9	Budijanto	Ustadz	Hadits

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

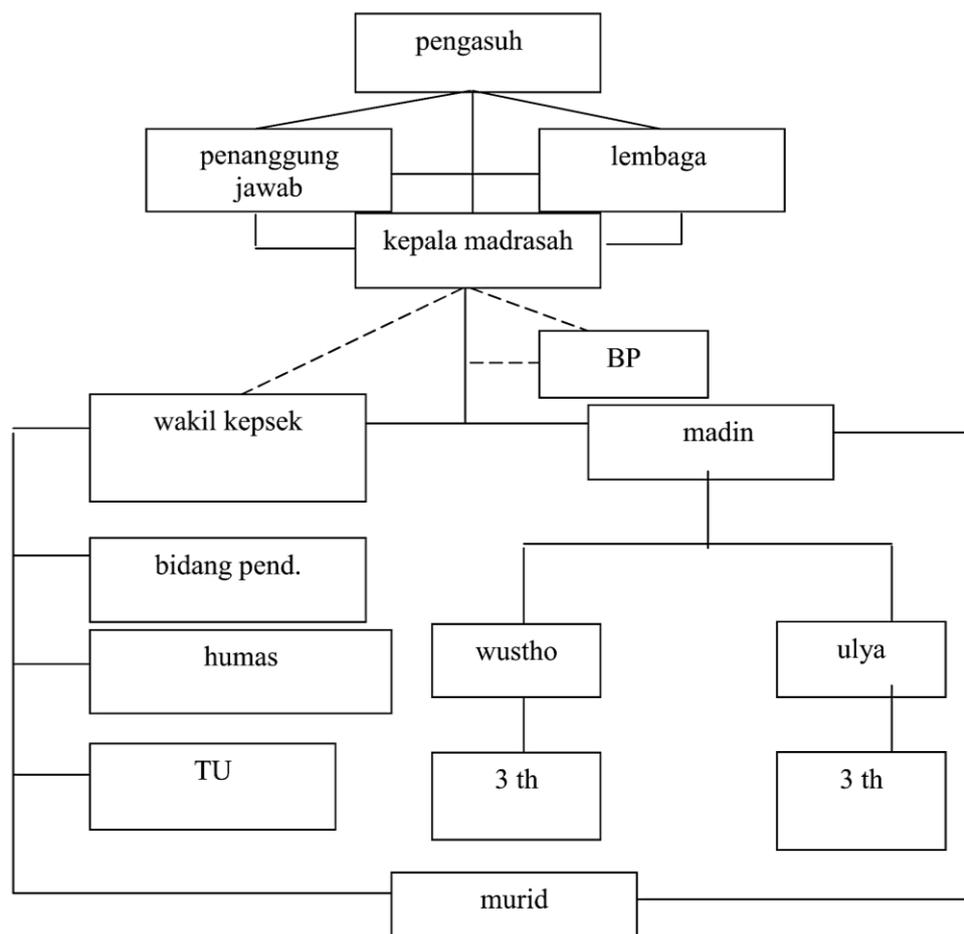
No	Nama Ustadz	Jabatan	Tugas Mengajar
10	Ali Yusron	Ustadz	Tauhid
11	Zainul Abror	Ustadz	Nahwu & Shorof
12	Ibud Mahani	Ustadz	Nahwu
13	Afif Fariawan	Ustadz	Fiqih
14	Khoirul Muttaqin	Ustadz	Fiqih
15	Najib Ahmad	Ustadz	Sejarah
16	Imam Sobari	Ustadz	Fiqih
17	Heri Susanto	Ustadz	Tauhid
18	Sudarto	Ustadz	Shorof & Fiqih
19	Binti Mahiroh	Ustadzah	Risalatul Mahaidl
20	Agus Purnomo	Ustadz	Akhlaq
21	Ufi Faridatul Ummaya	Ustadzah	Shorof
22	Rizka luky	Ustadzah	Tajwid
23	Alif fathur Rohman	Ustadz	Fiqih
24	Asrori Irsyad	Ustadz	Nahwu
25	Hashib Syaifudin	Ustadz	Fiqih
26	Wahhab Robiantoro	Ustadz	Shorof
27	Kurnia Imroatul Fadilah	Ustadzah	Tajwid
28	Shofiudin Sholeh	Ustadz	Nahwu
29	Imam Iskandar	Ustadz	Sejarah
30	Anggie Yu Rahman	Ustadz	Fiqih
31	Khusnul Khotimah	Ustadzah	Praktek Fiqih
32	Putut Ardianto	Ustadz	Shorof
33	Joko priyono	Ustadz	Akhlaq
34	Muhammad Widodo	Ustadz	Nahwu
35	Dian Arifatul Mukmin	Ustadz	Nahwu
36	Eko Prastio	Ustadz	Shorof
37	M Nugroho Setiawan	Ustadz	Nahwu
38	Dita Nur Winda Sari	Ustadzah	Fiqih
39	Triana khoiriyah	Ustadzah	Fiqih

No	Nama Ustadz	Jabatan	Tugas Mengajar
40	Bidayatul Amanah	Ustadzah	Praktek Fiqih

Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 04/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Taslimul Huda

Berikut adalah bagan yang menunjukkan struktur organisasi madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan ponorogo dari awal berdirinya madrasah sampai sekarang.



Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 07/D/09-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

6. Jumlah Siswa/Santri Madrasah Diniyah Taslimul Huda

Siswa/Santri ialah objek pendidikan dan yang menjadi tujuan untuk diberikan pelajaran, selain itu siswa/santri juga salah satu komponen pendidikan yang tidak akan dapat terpisahkan dari sekolah. Karena tanpa adanya komponen siswa/santri maka sebuah lembaga tersebut tidak akan dapat di sebut sebagai sekolah.

Tabel data jumlah santri madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo tahun 2023/2024 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa/Santri Madrasah Diniyah Taslimul Huda

No	Nama Lengkap	Kelas
1	Aulia Sukma Maharani	SP (Santri Pemula)
2	Azkaa Halwaan Masduqi	SP (Santri Pemula)
3	Dian Enggar Pramudya	SP (Santri Pemula)
4	Muhammad Risqi Aviayano	SP (Santri Pemula)
5	Muhammad Shidqii Razaan D	SP (Santri Pemula)
6	Ahnaf Fajwah Imansyah B	SP (Santri Pemula)
7	Mirza Azlina Nursafiza	SP (Santri Pemula)
8	Pasha Angel Setiawati	SP (Santri Pemula)
9	Zainal Anshori	SP (Santri Pemula)
10	Aprelia Meilana Safara	Satu
11	Bayu Andika	Satu
12	Haikal Beril Fatian A	Satu
13	Hamidatuz Zahroh	Satu
14	Irvan Aril Prasetyo	Satu
15	Khoirul Ihsan	Satu
16	Laila Malikathu Azkia	Satu
17	Lailatus Syifa Maratus S	Satu
18	M. Sadikun	Satu
19	Muhammad Najib M	Satu
20	Muhammad Zadun Naja	Satu

No	Nama Lengkap	Kelas
21	Nur Yasin Fatahillah	Satu
22	Siti Fatimah	Satu
23	Tazkiyyah Faridatul U	Satu
24	Usuf Maulana	Satu
25	Wahyudin NurWakhid	Satu
26	Adelya Primadhianti S	Dua
27	Aghitsa Amera Syauqi	Dua
28	Ainul Aziz N	Dua
29	Azzalea Nayla P	Dua
30	Amalia Riska	Dua
31	Binti Sa'adah	Dua
32	Devano Bintang M	Dua
33	Diana Candra Novianti	Dua
34	Emy Sukma Fajarwati	Dua
35	Galang Maulana Aji S	Dua
36	Herlina Luhtitiya Sari B	Dua
37	Hidayah Desy Triamardani	Dua
38	Indrianti Eka Sari	Dua
39	Inka Linda Putriana	Dua
40	Maulidatu Rofi'atussa'adah	Dua
41	Mayang Tri Pratiwi	Dua
42	Muhammad Rizki Dianto	Dua
43	Nabila Suci Alifya	Dua
44	Putri Diamah	Dua
45	Sagita Maydela R	Dua
46	Veri Nurcahyo	Dua
47	Vya Hidayatul Azizah	Dua
48	Afiyah Lutfi A	Tiga
49	Annisa Ramadhani	Tiga
50	Farhan David	Tiga

No	Nama Lengkap	Kelas
51	Mila Ayu Novitasari	Tiga
52	Pajar	Tiga
53	Siti Aisyah	Tiga
54	Yenny Saputri	Tiga
55	Alfina Zakhiya T	Empat
56	M. Iqbal Fahrianto	Empat
57	M. Rosyid Ridlo	Empat
58	Muhammad Ali	Empat
59	Barokah	Lima
60	Bintang Rangga Tirta	Lima
61	Khaiyul Mukhariza	Lima
62	Ludfi Khoridatul M.	Lima
63	Monica Rigia Divani	Lima
64	Muhammad Roikhan	Lima
65	Naimatul Qiftiyah	Lima
66	Sigit Prayoga	Lima
67	Sulaiman	Lima
68	Ahmad Reno I	Enam
69	Andini	Enam
70	Fikrul Maulana	Enam
71	M. Nuroni	Enam
72	Okvian Rachmawan	Enam
73	Wahidah Hidayatul I	Enam

Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 05/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana salah satu komponen pendidikan yang sering disisihkan dan dianggap sepele oleh sebagian besar lembaga pendidikan. Menganggap bahwa adanya sarana dan prasarana tidak memiliki dampak terhadap berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Namun ternyata anggapan tersebut adalah salah karena adanya sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sebagai fasilitas siswa/santri akan dapat menjadi penunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya yang menentukan keberhasilan dari proses belajar di sekolah tidak hanya dari tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran atau tingkat keahlian guru dalam mengajar, akan tetapi lengkap dan baiknya sarana dan prasarana yang digunakan juga salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut daftar sarana dan prasarana yang digunakan di madrasah diniyah Taslimul Huda.

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Jenis sarana		
	a. Meja	84	Baik
	b. Kursi/Bangku	168	Baik
	c. Papan Tulis	8	Baik
	d. Komputer Kantor	1	Baik
	e. Lemari/Brangkas Kantor	4	Baik
	f. Print Kantor	1	Baik
	g. Mading	2	Baik
	h. Alat peraga sholat Jenazah	1 Set kecuali manekin	Baik

	i. Alat Banjari	Lengkap	Baik
2.	Jenis Prasarana		
	a. Ruang Kelas	7	Milik Sendiri
	b. Ruang Kantor	1	Milik Sendiri
	c. Ruang Perpustakaan	1	Milik Sendiri
	d. Koperasi Madrasah	1	Milik Sendiri
	e. Ruang Musyawarah	1	Milik Sendiri
	f. Masjid	1	Milik Sendiri
	g. Kamar Mandi/ WC	5	Milik Sendiri
	h. Kantin	1	Milik Sendiri
	i. Parkir Ustadz dan Santri	1	Milik Sendiri

Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/08-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab *"Fathul Mu'in"* Bab Sholat Jenazah yang Dilakukan di Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Penerapan metode dalam suatu pembelajaran adalah hal yang penting dan harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Karena metode pembelajaran adalah sarana dan tahap pengajar untuk dapat mentrasfer pengetahuan yang dilakukan secara praktis dan nyata. Dan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keadaan siswa maupun pengajar, tujuan pembelajaran, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut. Selain itu kesiapan ustadz dalam mengolah materi pembelajaran juga harus sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab

"*Fathul Mu'in*" Bab Sholat Jenazah Yang Dilakukan di Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sudarto selaku pengampu Kitab *Fathul Mu'in*. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Jelas persiapan materi dan pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam pembelajaran yang saya lakukan. Diawal-awal penerapam metode demonstrasi saya pernah mengalami kendala karena kurangnya persiapan seperti alat peraga. Karena menurut saya itu tidak berpengaruh. Alhasil ternyata setelah pembelajaran dimulai ternyata membutuhkan waktu yang lama jika hanya menerangkan dengan ceramah saja tidak adaya percontohan atau peragaan langsung. Selain itu dipertemuan selanjutnya harus mengulangi kembali materi karena masih banyak yang belum paham. Pada Akhirnya di pertemuan yang kedua langsung saja saya menyiapkan dengan sebaik-baiknya peralatan, materi dan pengelolaan kelas agar mereka tetap tertarik dengan materi karena materi yang saya bawaan adalah materi yang sama seperti pada pertemuan pertama. Jadi dari sini saya pribadi menganggap bahwa persiapan dalam bentuk apapun adalah hal yang sangat penting dan benar-benar harus dipehatikan sebelum masuk kegiatan pembelajaran.⁵¹

Penuturan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh beliau ustadz Hashib Syaifudin, beliau menjelaskan, "Ada hal yang saya harus lakukan adalah persiapan. Karena persiapan itu adalah salah satu kunci apakah pembelajaran akan berhasil atau tidak. Jadi langkah pertama yang saya lakukan sebelum masuk adalah menyiapkan materi yang akan dipelajari kemudian sarana apa saja yang akan digunakan. Sebelum itu saya pasti tidak lupa untuk mengatur strategi apa yang bisa digunakan hari ini (sesuai kondisi dan keadaan santri) agar mereka tertarik dan semangat belajar".⁵²

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Metode pembelajaran adalah langkah dan strategi bagaimana pembelajaran dapat yang dilaksanakan dapat membuat perubahan pada santri baik dari cara pikir, kepribadian, tingkah laku dan sikap. Selain itu juga bagaimana dampak pembelajaran terhadap perkembangan santri dalam mengolah informasi, menyampaikan gagasan, mendewasakan cara berfikir dan menumbuhkan kemandirian. Oleh karenanya dibutuhkan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam observasi yang dilakukan peneliti di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo sebagian besar asatidz yang mengajar di sana terkhusus untuk kitab yang merujuk pada ilmu fiqih seperti kitab *mabadi fiqih*, *safinatus sholah*, *safinatus naja*, *fathul qorib*, dan *fathul mu'in* menggunakan dan menerapkan metode demonstrasi yang penerapannya dengan cara peragaan langsung baik dilakukan oleh guru terlebih dahulu atau langsung santri yang menerapkan dengan bimbingan ustadz/ustadzah.

Banyak jenis metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning seperti ceramah, sorogan, bandongan dan lainnya akan tetapi dengan adanya metode-metode tersebut dirasa masih kurang efektif dan pada hasil akhir masih banyak kekurangan seperti masih banyak santri yang belum bisa mempraktikkan dengan baik dan benar materi merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur. Hal ini dilihat dari kegiatan ujian praktik yang dilakukan oleh madin Taslimul Huda setiap akhir semester yang dilakukan guna melihat bagaimana perkembangan keterampilan santri. Maka dari itu dibutuhkan metode baru yang simpel namun memberikan hasil yang memuaskan. Dan

dirasa bahwa penggunaan metode demonstrasi ini memiliki dampak dan hasil yang baik sehingga sangat efektif jika dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran kitab kuning khususnya kitab Fathul Mu'in. Berdasarkan observasi yang dilakukan di madin Taslimul Huda sebagian besar guru terutama guru kitab fiqh sudah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajarannya agar pembelajaran yang dilakukan bisa aktif, menarik dan tidak monoton.

Berikut Ustadz Hashib Syaifudin, selaku pengampu kitan fiqh menjelaskan:

Alasan mengapa dalam pembelajaran yang saya lakukan menggunakan metode ini adalah karena metode ini memiliki banyak sekali efek positifnya, para santri akan lebih aktif, semangat, kreatif dan tidak monoton. Jika penggunaan yang diberikan tepat maka akan berdampak pada pemahaman santri sendiri. Selain pemahaman mereka juga akan secara real dapat mengamati secara langsung tahapan-tahapan dan penerapan teori dalam mata pelajaran. Berhubung pelajaran yang saya ampu adalah mata pelajaran fan ilmu fiqh, yang mana ini adalah salah satu ilmu yang membutuhkan banyak praktek-praktek hubudiyah. Yang dengan demikian materi yang dipaparkan harus sesuai dengan ketentuan, maka dibutuhkan sebuah percontohan nyata yang real di depan santri agar pemahaman santri terkait materi bisa menempel diingatan serta dapat mempraktikkan dengan baik dan benar. Seperti contoh dalam bab mengurus jenazah, meskipun terlihat sangat simpel akan tetapi jika tidak diberi contoh mereka akan sesuai dengan pemahaman sendiri, padahal dalam mengurus jenazah terdapat beberapa adab yang harus diterapkan agar selain sah menurut ilmu fiqh juga sah dalam pandangan akidah.⁵³

Selanjutnya ustadzah Triana Khoiriyah menjelaskan, “Karena dirasa penggunaan metode ini memiliki banyak keuntungan yang akan berakibat dan dampak kepahaman kepada santri. Dan realitanya sekarang yang dibutuhkan masyarakat di era sekarang bukan hanya pandai dalam berteori

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

saja akan tetapi juga pelaksanaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tolak ukur apakah santri itu berhasil atau tidak. Jadi karena metode ini dampak penggunaannya bisa dilihat dan lebih tepat dan efisien serta hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksudnya di masyarakat ilmu yang diperoleh akibat penggunaan metode ini sangat baik. Selain itu pembelajaran menjadi tidak monoton dan santri banyak yang antusias sehingga dapat dikatakan mereka aktif dalam pembelajaran”.⁵⁴

Menurut ustad M. Nugroho setiawan selaku ustadz pembimbing kitab nahwu menambahkan bahwa:

Kenapa memilih metode demonstrasi ya ini karena ada beberapa pelajaran itu lebih efisien ketika kita mengajarkannya dan pelajaran tersebut bersifat amaiyah atau kegiatan seperti ibadah haji dan tahzibul mayyit, tujuannya adalah supaya anak-anak lebih dalam pemahamannya dengan adanya praktek kegiatan, selain itu juga bertujuan menghilangkan jenuh pada santri saat proses belajar.⁵⁵

Penerapan metode demonstrasi ini selain metode yang meningkatkan keaktifan dan daya tarik siswa juga metode yang sesuai dengan pembelajaran kitab kuning sendiri yaitu ketika belajar kitab kuning maka harus ada gurunya yang memberi contoh, setidaknya jika ada praktek tata cara maka guru memberikan contoh bagaimana gerakan yang benar sehingga murid tau dan paham bagaimana penerapan yang benar. Dengan seperti itu maka sanadnya akan terus terhubung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau ustad Sudarto, “Dalam pembelajaran kitab *Fathul*

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/02-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Mu'in bab mengurus jenazah di madin Taslimul Huda adalah menggunakan kolaborasi method. Yang mana terdapat dua acuan metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi (peragaan/percontohan) dan metode ceramah. Hal ini di dasar karena latar belakang kitab yang di jadikan sebagai mata pelajaran adalah kitab kuning *Fathul Mu'in* yang itu adalah salah satu kitab klasik yang penjelasannya membutuhkan penerangan secara langsung oleh guru/ustadz. Karena sifat cerah adalah sebagai bentuk pengalihan agar sanad dapat bersambung sehingga harus menggunakan metode ceramah. Akan tetapi disamping itu juga digunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab ini karena untuk menunjang keahaman santri terkait materi yang membutuhkan praktek secara langsung. Selain paham juga sanad mereka juga akan lebih kuat karena dicontohkan oleh ustadz/gurunya. Terkhusus dalam materi mengurus jenazah yang dirasa sulit. Maka dari itu ustadz membutuhkan alat bantu atau peragaan agar dapat membantu siswa cepat untuk memahami pelajaran. Selain paham mereka diwajibkan bisa mempraktekan secara langsung di depan guru, apakah yang di praktekkan sudah benar atau belum. Di rasa sekira sudah bisa maka dilakukan bergantian".⁵⁶

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi tidak jarang juga ustad/ustadzah yang mengajar di madin Taslimul Huda menggunakan dua atau lebih metode. Sehingga metode demonstrasi tersebut akan jauh lebih efektif.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Berikut penjelasan M. Nurroni selaku santri kelas 6 madin Talimul Huda menyatakan bahwa:

Metode yang digunakan oleh ustadz Abi Mahbub selaku pengampu praktik sholat mayyit/jenazah adalah metode partik dan peragaan (metode demonstrasi) yang dilakukan di depan santri secara langsung. Sehingga semua santri melihat dengan jelas bagaimana mempraktikkan yang baik dan benar sesuai dengan syariat agama. Namun disisi lain ustadz Abi juga menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan setiap materi ketika praktik.⁵⁷

Selanjutnya Ustadz Sudarto menambahkan, “Dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab mengurus jenazah di madin Taslimul Huda adalah menggunakan kolaborasi method. Yang mana terdapat dua acuan metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi (peragaan/percontohan) dan metode ceramah. Hal ini di dasar karena latar belakang kitab yang di jadikan sebagai mata pelajaran adalah kitab kuning *Fathul Mu'in* yang itu adalah salah satu kitab klasik yang penjelasannya membutuhkan penerangan secara langsung oleh guru/ustadz. Karena sifat cerah adalah sebagai bentuk pengalihan agar sanad dapat bersambung sehingga harus menggunakan metode ceramah”.⁵⁸

Juga hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Hashib Syaifudin selaku pengampu sekaligus sei pendidikan madrasah diniyah Taslimul Huda, karena di madrasah ini kurikulum yang digunakan masih kurikulum pesantren atau klasik, beliau menjelaskan, “Dalam mata pelajaran yang saya ampu saya menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan metode ceramah. Hal ini karena tidak dapat

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/12-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dipungkiri bahwa di madin Taslimul Huda kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum pesantren sehingga meskipun menggunakan metode demonstrasi juga ada metode ceramahnya, dengan demikian akan menyeimbangkan dan menambah pemahaman dari santri. Setelah adanya peragaan saya memberikan penjelasan sebelum santri nantinya mempraktikkan materi yang telah saya sampaikan”.⁵⁹

Dalam menerapkan metode demonstrasi ini harus dilakukan melalui beberapa langkah agar pendemostrasian dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Adanya langkah-langkah tersebut menandakan bahwa metode ini adalah metode yang terorganis dan tertata.

Berikut penjelasan dari ustadz M. Nugroho Setiawan, beliau mmenjelaskan:

Langkah-langkahnya di sini ada 7 proses yang harus di lalui 1. Persiapan 2. Pengantar atau rangsangan yg bisa menunjukkan apa pentingnya materi yg akan di pelajari 3. Demonstrasi atau proses praktek disini siswa memperhatikan contoh dari guru 4. Observasi 5. Diskusi 6. Penerapan yg di lakukan oleh santri 7. Evaluasi. Tentunya kami juga memakai metode lain seperti metode ceramah sebagai motivasi untuk santri dan beberapa materi tertentu ada juga metode tanya jawab yang kami gunakan agar bagian yang belum di pahami bisa segera di tanyakan langsung.⁶⁰

Sedangkan menurut ustadz Sudarto menambahkan, “Langkah pertama yang saya lakukan adalah dengan melakukan persiapan alat-alat peraga jika itu dibutuhkan (sesuai materi) jadi selain penguasaan materi dan keluwesan saan membaca kitab kuning dan menjabarkan terjemah dan maksudnya sarana dan prasarana harus diperhatikan. Kemudian langkah

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/02-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kedua adalah sebelum mempraktekan dan memulai demonstroi materi terlebih dahulu menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah sambil memaknai kitab kitab. Setelah selesai semua barulah saya mempraktikkan kepada siswa bagaimana gerakan yang benar, atau juga bisa dengan salah satu atau dua santri yang maju ke dengan panduan yang saya beri dan untuk santri yang lain memperhatikan depan kemudian mempraktikkan bagaimana gerakan yang benar sesuai dan mengamati. Setelah pendemonstrasian selesai barulah memberikan sebuah tujan yang berupa pengulangan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh masing-masing santri atau juga bisa berkelempok (menyesuaikan materi)".⁶¹

Kemudian menurut pendapat salah satu santri kelas 6 madin Taslimul Huda berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, menjelaskan sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil pengamatan saya secara langsung langkah yang dilakukan adalah beliau setelah pembukaan langsung menjelaskan sambil memperagakan gerakan dan tata cara yang benar mulai dari memandikan yang baik bagaimana, mengkafani yang benar bagaimana, mensholati yang baik dan benar dengan tata cara yang bagaimana dan bagaimana mengubur yang benar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagaimana. Setelah itu memberikan pertanyaan kepada para santri bagaian mana yang belum paham dan mana yang terlewatkan. Maka jika masih belum paham dan ada pertanyaan dengan telatennya beliau mengulangi peragaanya. Setelah semua benar-benra paham dan sudah tidak adanya pertanyaan barulah menunjuk salah satu untuk maju dan mempraktikan per materi. Sebagai contoh Roni maju untuk mempraktikkan bagian memandikan jenazah, setelah itu bergantian dengan Reno maju untuk mempraktikan bagaimana mengkafani jenazah yang benar dan seterusnya sampai selesai materi. jadi tidak

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

membuat kelompok akan tetapi perwakilan maju satu persatu dan yang lainnya memperhatikan.⁶²

Sedangkan sebagian ustadz juga menggunakan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran seperti adanya *ice breaking* dalam langkah-langkah pendemonstrasian materi pelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Hashib Syaifudin beliau berpendapat bahwa:

Jika saya langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengaktifkan semangat belajar santri-santri terlebih dahulu. Karena kebanyakan jika belajar sorogan dan pelajarannya memaknai kitab kuning banyak santri yang malas dan akhirnya tidur di kelas. Setelah muqodimah biasanya saya melakukan ice breaking, setelah itu mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan atau bisa dengan menunjuk salah satu atau dua santri untuk membaca kitab yang telah diberi makna. Kemudian menunjuk salah satu santri terutama yang mengantuk atau yang tidak memperhatikan untuk mempraktikkan kembali penjelasan yang telah lalu. Dari sini dapat diketahui seberapa efektif penggunaan metode demonstrasi. Karena tujuan awal dalam pembelajaran adalah agar santri mampu untuk mempraktikkan dan memperagakan dengan baik dan benar terlebih setelah selesai pembelajaran atau setelah lulus madin dan bisa pula mengamalkan di masyarakat. Selanjutnya setelah selesai apersepsi langkah yang dilakukan adalah mendemostrasikan kembali materi yang berikutnya yang dilakukan dengan memberikan contoh pelaksanaan, contoh perawatan jenazah bagian memandikan dilanjut mengkafani, mensholati dan mengubur.⁶³

Hal ini juga sejalan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh ustadzah Khusnul Khotimah beliau menjelaskan, “Langkah-langkah yang umum dilakukan terlebih dahulu adalah dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu apakah santri masih ingat dengan pelajaran yang sebelumnya atau tidak. Setelah itu biasanya saya melakukan sebuah game

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 06/W12-III/024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini. Juga Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/01-V/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

atau permainan yang memiliki resiko apabila tidak dapat menjawab maka harus menerangkan, menjelaskan atau memperagakan materi-materi yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah selesai apersepsi langsung saja memulai melakukan demonstrasi pelajaran yang digabung dengan metode ceramah dan sorogan kitab. Dan setelah semua selesai biasanya ada evaluasi yang berupa pertanyaan apakah mereka sudah paham, belum atau tidak dengan materi yang telah dijelaskan".⁶⁴

Pendemonstrasian materi merawat jenazah yang dilakukan oleh ustadz Afif Fariawan dilakukan dengan cara percontohan yang dilakukan oleh santri dan dipandu langsung oleh ustadz. Demonstrasi disini dipilih dengan cara membentuk beberapa kelompok sesuai sub bab materi. kelompok pertama mempraktikkan bagian cara memandikan jenazah dan kelompok kedua mendemonstrasikan tata cara mengkafani jenazah. Kemudian kembali lagi pada kelompok satu untuk memperagakan bagaimana tata cara sholat jenazah yang baik dan benar serta kelompok dua memperagakan bagian cara menguburkan jenazah yang baik dan benar. Ketika kelompok pertama memperagakan di depan kelompok lain mengamati dan memperhatikan tata cara dan gerakan dari kelompok yang praktik. Dengan itu mereka akan paham dan akan tahu bagaimana gerakan dan tata cara yang sesuai dengan syariat islam.⁶⁵

Dapat dilihat bahwasannya dengan berbagai macam cara atau bentuk demonstrasi yang diterapkan sudah memenuhi kriteria metode

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/03-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/01-V/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

demonstrasi. Langkah-langkah yang diterapkan juga sudah sesuai dengan syarat-syarat penerapan metode demonstrasi seperti dimulai dari adanya persiapan baik materi, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas (apersepsi), kegiatan inti pendemonstrasian materi serta adanya evaluasi yang berupa kegiatan praktik. Dan penerapan metode ini sendiri bertujuan agar santri yang belajar di madin Taslimul Huda ini mampu menerapkan materi yang diberikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dan alasan mengapa menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah di kelas 6 adalah karena masalah banyaknya santri awalnya yang kurang mampu mempraktikkan dengan baik dan benar materi sholat jenazah. Hal ini berdasarkan penuturan yang dikemukakan oleh ustadzah Triana Khoiriyah beliau menjelaskan bahwa:

Karena dirasa penggunaan metode ini memiliki banyak keuntungan yang akan berakibat dan dampak kepehaman kepada santri. Dan realitanya sekarang yang dibutuhkan masyarakat di era sekarang bukan hanya pandai dalam berteori saja akan tetapi juga pelaksanaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tolak ukur apakah santri itu berhasil atau tidak. Jadi karena metode ini dampak penggunaannya bisa dilihat dan lebih tepat dan efisien serta hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksudnya di masyarakat ilmu yang diperoleh akibat penggunaan metode ini sangat baik. Alasan lain adalah karena pada awalnya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab fikih terhusus kitab *Fathul Mu'in* adalah metode demonstrasi. Namun ketika ujian praktik sholat jenazah ternyata banyak dari santri yang mempraktikkan materi perawatan jenazah terpusat lagi ketika sholat jenazah banyak dari mereka yang praktik dengan asal-asalan. Dari situ menjadi evaluasi untuk para ustadz yang mengajar fan ilmu fiqih (karena kitab fiqih kebanyakan berisi tata cara dan peragaan) supaya menggunakan metode yang baru selain ceramah. Dan kesepakatan guru kitab fiqih untuk menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan dengan peragaan baik peragaan dari ustadz langsung atau santri mempraktikkan dengan bimbingan ustadz atau juga dengan penayangan gambar atau video yang sesuai dengan isi kitab. Dan ternyata setelah diterapkannya

metode ini memiliki dampak positif yang lebih besar meskipun pada awalnya terdapat kendala seperti harus membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, waktu yang cukup serta penguasaan materi dan penguasaan kelas yang baik oleh ustadz sendiri. Namun berjalannya waktu hambatan-hambatan tersebut semakin berkurang dan pembelajaran dengan metode ini semakin efektif digunakan di madrasah diniyah Taslimum Huda dilihat dari hasil praktik siswa pada setiap akhir semester hasilnya baik dan tepat sasaran.⁶⁶

Selanjutnya pendapat yang senada yang dikemukakan oleh ustadzah Khusnul Khotimah beliau menjelaskan, “Awal menggunakan metode demonstrasi ini karena melihat hasil prakten santri di akhir pembelajaran yang dirasa kurang dan masih perlu banyak evaluasi materi terkhusus dalam kegiatan praktek sholat. Dan biasa yang digunakan untuk praktek itu biasanya adalah wudhu, tayamum, sholat fardhu dan sholat jenazah. Dan semua ini membutuhkan adanya gerakan yang perlu diperagakan secara langsung di depan santri yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan baik dan benar. Dan akhirnya saya memiliki kesepakatan dengan ustadz-ustadz yang mengajar fiqih untuk tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja yang biasa umum adalah ceramah akan tetapi juga mengkolaborasikan dengan metode demonstrasi (metode yang di dalam menyampaikan pembelajaran ustadz harus mempraktikkan dengan benar di depan siswa bagaimana gerakan-gerakan yang benar dari materi pembelajaran). Karena hal itu sangat berpengaruh pada hasil akhir ketika ujian praktek bahwa sebagian besar mereka ketika tidak diberikan contoh

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dengan baik dan benar maka pemahaman mereka banyak yang belum benar dan berbeda-beda".⁶⁷

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah seorang santri yang pernah belajar dengan ustadz Abi Mahbub terkait materi sholat jenazah yang mungkin pelaksanaannya berbeda dengan sholat lainnya maka lebih baik diperagakan dulu oleh ustadz kemudian santrinya, dia menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya pribadi mengapa beliau menggunakan metode tersebut adalah supaya jelas bagaimana pelaksanaan terkait dengan materi yang bersumber dari kitab khususnya fan ilmu fiqih dalam kitab *Fathul Mu'in*. Namun saya ingat beliau pernah ngendiko bahwa mengapa harus dicontohkan secara langsung di depan para santri karena percuma saja jika santri langsung mempraktikkan tata cara merawat jenazah karena merekapun juga belum tau bagaimana peragaan yang baik dan benar sehingga itu akan membuang-buang waktu dan melakukan pekerjaan dua kali. Lebih baik ketika menerangkan kemudian langsung di praktikkan sehingga ketika ujian dan praktik secara nyata mereka bisa dan dapat melakukan dengan benar. Alasan lainnya juga karena ilmu yang berada di dalam kitab kuning itu harus bersanad. Sehingga ketika menjelaskan sekalian dipraktikkan atau peragakan maka sanadnya akan turun dan nyambung. Oleh karenanya sanadnya jelas karena ada gurunya. Menurut saya benar apa yang dikatakan oleh beliau ustadz Abi Mahbub karena jika hanya diterangkan dengan menggunakan metode ceramah bisa jadi pemahaman dari setiap santri akan berbeda-beda sehingga ketika praktek pun hasilnya juga berbeda-beda. Terlebih bagi mereka yang sama sekali tidak paham dan akhirnya hanya melihat tutorial di yt (You Tube) maka akan terjadi kesalahan yang fatal jika yang menjadi tutorial tidak sesuai dengan syariat islam. Hal itu karena tidak semua apa yang di tutorialkan di you tube itu semua baik dan benar kadang ada yang ternyata sanadnya dipertanyakan dan diragukan.⁶⁸

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/03-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Ustadz Hashib Syaifudin menambahkan, bahwasannya setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab-kitab fiqh terdapat perubahan. Menurut beliau dengan penggunaan metode ini dan setelah membandingkan dengan metode-metode yang sebelumnya saya merasa keefektifan penggunaan metode ini lebih unggul. Karena dengan menggunakan metode ini dapat dilihat perubahan praktek ubudiyah mereka saat mempraktikkan dalam kehidupan nyata, Dari mereka yang menerapkan sholat masih banyak gerakan yang salah saia sini mereka sudah mampu mempraktekan sesuai apa yang saya sampaikan dan percontohan/peragakan.⁶⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode demonstrasi yang pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah di kelas 6 madin Taslimul Huda telah diterapkan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah metode demonstrasi. Sehingga penerapan metode ini dapat memberikan dampak yang positif bagi praktik siswa terkait materi pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan misi dari madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo sendiri yaitu santri mampu menerapkan dan merelasiasikan dengan baik dalam kehidupannya.

2. Data Tentang Hambatan dan Tantangan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab "Fathul Mu'in" Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran penting untuk menggunakan dan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Akan tetapi dari semua metode yang dipilih baik metode tradisional maupun metode modern kesemuanya pastilah memiliki hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Seperti halnya dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada awal-awal penggunaan metode demonstrasi.

Berikut ustadz Sudarto menjelaskan bahwa “Menurut saya dengan penggunaan metode ini dan setelah membandingkan dengan metode-metode yang sebelumnya saya merasa keefektifan penggunaan metode ini lebih unggul. Karena dengan menggunakan metode ini dapat dilihat perubahan praktek ubudiyah mereka saat mempraktikkan dalam kehidupan nyata, Dan mereka yang menerapkan sholat masih banyak gerakan yang salah, namun sekarang mereka sudah mampu mempraktekan sesuai apa yang saya sampaikan dan percontohkan/peragakan. Berdasarkan pengalaman dalam menggunakan metode ini terdapat sedikit kendala yang menjadi permasalahan ketika menggunakan metode demonstrasi adalah ketika prasarana yang ada kurang lengkap. Sehingga terpaksa menggunakan bahan yang seadanya. Hal itu yang menjadikan terkadang penggunaan metode demonstrasi kurang efisien.”⁷⁰

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh ustadzah Triana Khoiriyah, kendala yang terjadi pada pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi awalnya disebabkan karena kurangnya fasilitas, beliau

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menjelaskan, “Setelah digunakannya metode demonstrasi ini dalam pembelajaran saya sedikit terdapat kendala, terlebih terkait prasarana yang masih belum lengkap. Sehingga terpaksa menggunakan alat seadanya yang memungkinkan alat peragaan yang serupa meskipun beda. Namun meskipun terdapat kendala itu menjadikan penerapan metode ini tidak berjalan. Meskipun dari pihak pengajar harus sedikit lebih kreatif agar apa yang digunakan sesuai dengan materi yang di terangkan. Dalam pembelajaran bab sholat jenazah di madin Taslimul Huda ini dalam materi mengkafani mayit yang seharusnya menggunakan kain kafan yang sesungguhnya karena kendala maka diganti menggunakan jarik atau kain yang sekiranya ukurannya sama. Dan untuk penggunaan mayyit hanya menggunakan guling sebagai gantinya karena masih belum memiliki patung torso manekin”.⁷¹

Selain adanya hambatan-hambatan dan kendala ketika diterapkannya metode demonstrasi ada juga tantangan yang harus dihadapi ketika penggunaan metode ini berlangsung. Dari hasil wawancara bersama ustadz M. Nugroho Setiawan, beliau menjelaskan bahwasanya:

Tantangannya adalah, kebanyakan yang terjadi santri yang belajar dengan metode demonstrasi mereka cenderung tidak hapal jumlah atau rukun kegiatan yang dilakukan, tapi walaupun tidak hapal jumlah nya mereka tetap bisa melakukan atau mempraktikkan pembelaran dengan sempurna, berbeda dengan santri yang belajar dengan selain demonstrasi yang sifatnya hanya memepelajari teori, mereka akan sangat hapal berapapun jumlah dan rukun nya bahkan kebanyakan jika di suruh menyebutkan satu per satu akan sanggup, tapi jika di ajak praktik masih banyak terjadi kekeliruan.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Selanjutnya, ustadzah Khusnul Khotimah menjelaskan, sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman dalam menggunakan metode ini terdapat sedikit kendala yang menjadi permasalahan ketika menggunakan metode ini adalah ketika prasarana yang ada kurang lengkap. Sehingga terpaksa menggunakan bahan yang seadanya. Hal itu yang menjadikan terkadang penggunaan metode demonstrasi kurang efisien.

Jadi hambatan yang terjadi dalam penggunaan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu yang lama sehingga apabila santri dalam satu kelas jumlahnya banyak maka jika diterapkan kurang efisien. Namun hal itu dapat diselesaikan dengan cara para ustadz membentuk adanya kelompok-kelompok kecil yang nantinya mereka akan dibagi sesuai dengan materi untuk mendemonstrasikan pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh beliau ustadzah Khusnul Khotimah, beliau menjelaskan, “Cara yang saya gunakan adalah karena masalah saya tadi waktu maka yang dilakukan adalah dengan membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan memperagakan materi yang telah dijelaskan. Sedangkan ketika satu kelompok mendemonstrasikan di depan kelas untuk yang lain memperhatikan sekaligus memberikan evaluasi jika dalam praktek yang dilakukan oleh kelompok yang maju terdapat kesalahan atau kekeliruan. Begitu seterusnya sampai akhirnya selesai pembelajaran”.⁷²

Berdasarkan penjelasan beberapa ustadz di atas terkait hambatan dan tantangan yang muncul dan terjadi dalam menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah ini di awal-awal penggunaan metode tersebut sering terjadi, baik dari faktor guru sendiri yang kurang mempersiapkan diri, materi dan sarana dan prasarana. Namun setelah beberapa kali penerapan adanya hambatan, kendala dan tantangan pada penggunaan metode demonstrasi

⁷² Lihat Transkrip wawancara Nomor 05/W/03-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini. Juga Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/01-V/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dapat diatasi dengan baik dan kreatif. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya ustadz-ustadz dari fan ilmu lain yang ikut menggunakan metode demonstrasi ini, hal ini berdasarkan pemaparan yang didapat saat wawancara bersama ustadzah Khusnul khotimah memaparkan, “Menurut saya dan teman-teman ustadz ustadzah melihat terdapat perubahan dan peningkatan dari hasil praktek ubudiyah para santri, mereka mampu mempraktekkan dalam kesehariannya dengan baik dan benar setelah mendapatkan materi dari ustadz/ustadzah dengan itu ketika ujian praktik mereka sudah terbiasa dengan gerakan-gerakan yang dilakukan. Dan setelah itu karena keberhasilan metode demonstrasi ini sebagian ustadz selain fiqih seperti ustadz nahwu, shorof, tajwid, dan lainnya mulai mengikuti untuk menggunakan metode demonstrasi. Karena dirasa metode ini baik dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang biasanya berupa tata cara atau cara peragaan”.⁷³

Pada realita di lapangan meskipun terdapat sedikit banyaknya hambatan dan tantangan yang ada saat penerapan metode demonstrasi di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah sebagian ustadz pengampu khususnya pengampu kitab *Fathul Mu'in* menggunakan cara yang kreatif agar adanya hambatan dan tantangan tersebut dapat terselesaikan. Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika kendala terdapat pada sarana dan prasarana ustad dapat menggunakan alternatif sarana yang mungkin hampir sama untuk

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/03-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sementara waktu. Dan akhirnya dengan berjalannya waktu sarana tersebut telah dilengkapi sepenuhnya. Jika masalah waktu yang dipermasalahkan karena jumlah siswa yang banyak ustad bisa mengambil tindakan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil, serta juga dapat menggabungkan beberapa metode agar penerapan metode demonstrasi dapat lebih maksimal, efektif dan efisien. Serta semakin kesini *skill* dan mental para ustadz dengan sendirinya terbiasa menerapkan dan mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan dengan lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah khususnya dapat dikatakan baik dilihat dari hasil praktik yang telah diuji dan diamati oleh sebagian besar ustadz yang ada di madrasah diniyah Taslimul Huda dinilai sudah terlaksana dengan baik dan benar sesuai yang di ajarkan. Namun hanya terkendala pada sarana prasarannya yang sedikit kurang lengkap seperti belum adanya manekin yang digunakan untuk praktek jenazah dan sebagai gantinya menggunakan guling.

C. Pembahasan

Dalam bab II telah dijelaskan, bahwa diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Maksud dari efektif di sini adalah tepat sasaran, tujuan pembelajaran terlaksana, terlaksananya kegiatan pembelajaran dan adanya kepuasan dari santri sendiri. Ada sebuah metode yang dirasa cukup efektif digunakan dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* pada bab-bab yang

memerlukan adanya peragaan, percontohan, dan pemraktekan seperti bab bersuci, sholat, haji dan lainnya. Metode tersebut adalah metode demonstrasi. Yang mana menurut beberapa pendapat bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah dengan guru menggunakan peraga atau memperagakan barang, kejadian atau bahkan aturan dan urutan melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, baik dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan alat peraga baik benda nyata maupun berbentuk media.⁷⁴ Selanjutnya ada banyak versi bentuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, dan pemilihannya itu menyesuaikan pada kondisi siswa, jumlah siswa serta sarana dan prasaran yang dimiliki. Dalam mendemonstrasikan materi pelajaran dapat ustadz secara langsung di depan para santri ataupun langsung santri yang mempraktikkan di depan ustadz dan teman-teman sekelas disertai dengan penjelasan dan pengamatan ustadz. Bisa juga dengan guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga. Selain itu di zaman sekarang era digital bisa dengan menyuguhkan beberapa gambar atau video praktek yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁷⁵

Mengapa memilih metode demonstrasi ini karena turun dan kurangnya kualitas praktek ibadah santri terkhusus dalam pelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo sehingga perlu adanya metode baru atau penggabungan (*kolaborasi*) metode pembelajaran agar santri mampu mengembangkan praktek ubudiyahnya.

⁷⁴ Widayani dan Siti Maizul Habibah, *PROJECT BASED LEARNING (PBL) dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*, 7.

⁷⁵ Widianti, "Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon."

Maka dipilihlah metode demonstrasi dalam pembelajaran pada kitab *Fathul Mu'in* kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini.

Madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok babadan Ponorogo sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menciptakan pendidikan yang dapat dipergunakan secara langsung bagi kehidupan santri-santrinya. Hal ini sebagaimana misi dan tujuan adanya madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Selain pandai mereka juga mampu mengimplementasikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Terlebih mata pelajaran yang dipakai adalah pelajaran yang menggunakan kurikulum pesantren sehingga sumber belajarnya menggunakan kita kuning.

Alasan peneliti memilih kitab *Fathul Mu'in* yang menggunakan metode demonstrasi adalah karena kitab *Fathul Mu'in* adalah salah satu kitab fan ilmu fiqih yang populer dipelajari di pondok pesantren salaf termasuk di madrasah diniyah yang berkembang saat ini. Kitab ini banyak diambil sebagai sumber rujukan dan acuan permasalahan fiqih di pondok pesantren salaf karena termasuk kitab fiqih yang bermadhab syafi'I. Kitab ini adalah syarahnya kitab *Qurrati al-'ain bi Muhimmati al-Din*" (penghibur mata dengan membahas ajaran agama yang penting) yang mana ini juga termasuk kitab karangannya syeikh Zainuddin ibn Abdul Aziz Malibary pula.

Bahwasannya kitab ini mempertegas akan sumber fikih yang ada dalam kitab *Fathul Mu'in* ini bersumber dari Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Dan tujuan serta faedah dari dikarangnya kitab ini adalah untuk melaksanakan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya. Kitab fiqih ini

berdasarkan madzab Imam Mujtahid Abi Abdulillah Muhammad Ibn Idris Asy-Syafi'i (madhab imam Syafi'i).

Dikarenakan dalam sebuah karangan kitab kuning tidak dicantumkan adanya sumber referensi (*footnote*) pada setiap kutipan yang diambil, hal ini disebabkan pada masa itu tradisi akademik yang berlaku masih belum sesempurna dan tertata seperti di zaman sekarang. Oleh karena itu terkadang di dalam mempelajari kitab kuning memiliki banyak penafsiran dan terkadang apa yang ada dalam kitab tersebut terjadi adanya pro dan kontra dalam suatu masalah.

Meskipun terdapat masalah tersebut kitab *Fathul Mu'in* ini diambil dari kitab-kitab yang mu'tamat yaitu kitab-kitab pegangan para ulama' yang dikarang oleh syaikh Syihabuddin Ahmad Ibn Hajar al-Haitami, beliau adalah gurunya dari syaikh Zainuddin ibn Abdul Aziz Malibary. Selain itu juga ada Wajihiddin Abdulurrahman Ibn Zihad Az-Zubaidi, Syaikhul Islam al-Mujtahid yang dijadikan sebagai dasar referensi dalam kitab *Fathul Mu'in*.

Bab yang dibahas dalam kitab *Fathul Mu'in* tidak jauh berbeda dengan kitab fiqh lainnya mungkin yang membedakan dalam kitab ini pembahasannya lebih lengkap dan lebih dijabarkan, karena dalam kitab *Fathul mu'in* kebanyakan ditambah dengan masalah-masalah umum dalam kehidupan yang biasa ditandai dengan kalimat al-Tanbih, al-Khatmah dan Titima. Ruang lingkup materi yang terdapat dalam kitab ini adalah permasalahan-permasalahan fiqiyah mulai dari ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, dan siyasah dengan cara diklasifikasikan sesuai dengan babnya.

Kebanyakan materi yang ada dalam kitab *Fathul Mu'in* ini perlu adanya peragaan secara langsung dan contoh melakukan pekerjaan yang ada di dalam materi seperti dalam bab Thoharoh (badan, tempat dan pakaian), sholat (gerakan dan bacaanya) baik sholat fardhu, sholat berjamaah, sholat jenazah dan sholat sunnah-sunnah lainnya, zakat harta waris dan lain sebagainya. Agar dengan adanya percontohan santri dapat menerpkan materi sesuai dengan ajaran syariat islam.

Oleh karena itu untuk mewujudkan misi dan tujuan lembaga tersebut diterapkanlah sebuah metode yang mungkin bukan metode yang baru dan metode yang rumit melaikan menggunakan metode demonstrasi. Metode yang dirasa sangat tepat digunakan karena metode ini mudah untuk diterapkan meskipun tetap membutuhkan adanya persiapan yang matang, alat peragaan yang lengkap serta waktu yang cukup. Untuk itu ustadz dan ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah Taslimul Huda dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dan hasilnya jika diterapkan metode ini sejalan dengan misi dan tujuan hasil pembelajaran yang ada di madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo penerapan metode demonstrasi telah berjalan baik meskipun pada awalnya banyak adanya hambatan dan tantangan yang dialami. Beliau menjelaskan bahwa berdasarkan hasil evaluasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran kitab kuning khususnya kitab *Fathul Mu'in* dirasa kurang efektif dan memiliki dampak yang fatal ketika banyak dari santri yang kurang faham secara menyeluruh. Dan dilihat

semakin kesini banyak ustadz yang menggunakan metode demonstrasi dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik dan efektif. Hal itu dilihat dari hasil praktik yang dilakukan setelah menggunakan metode tersebut meningkat sangat pesat. Dari mereka yang masih belum tahu bagaimana menerapkan perlahan sudah bisa luwes. Terlebih untuk materi sholat jenazah karena pelaksanaannya tidak mungkin dilakukan setiap hari tidak seperti sholat fardhu atau sholat sunnah akan tetapi karena dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dan praktek yang benar setelah itu santri diminta untuk menirukan dan mempraktekkan sendiri di depan guru akhirnya mereka bisa dan mampu memahami dengan baik dari pengamatan yang mereka lakukan saat pembelajaran.⁷⁶

Kemudian dalam penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan banyak cara atau bentuk. Bentuk-bentuk demonstrasi yang digunakan dan dipilih oleh ustadz dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa. Selain itu juga harus memperhatikan isi materi yang akan disampaikan. Seperti yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang ada di Madin Taslimul Huda, sebagian mereka yang menerapkan metode demonstrasi dengan ustadz secara langsung memperagakan bagaimana tata cara dan peragaan yang benar sesuai dengan syariat islam di depan para santrinya. Seperti yang dijelaskan oleh M. Nurroni dan Ahmad Reno Ibnudin santri kelas 6 madin Taslimul Huda dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, menjelaskan bahwa saat pembelajaran bab merawat jenazah dan sholat jenazah ustadz yang mengampu praktek perawatan jenazah melakukan peragaan tata

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-II/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

cara dan gerakan sholat jenazah yang baik dan benar di depan kelas kemudian setelah selesai setiap materi perwakilan satu atau dua santri untuk maju kedepan untuk mempraktikkan dan santri lainnya melihat dan mengamati. Dengan bentuk metode demonstrasi yang dilakukan ternyata mereka akan lebih paham baik teori maupun konsep praktiknya.⁷⁷

Selain itu ada juga yang memilih penerapan metode demonstrasi dengan langsung membuat kelompok-kelompok kecil dikarenakan jumlah santri dalam satu kelas dapat dikatakan banyak sehingga jika harus praktik satu persatu maka akan memerlukan waktu yang banyak, selain itu juga karena materi yang diajarkan mengharuskan adanya percontohan terlebih dahulu serta jika hanya menggunakan metode ceramah kurang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Sudarto selaku pengampu pelajaran kitab *Fathul Mu'in* bahwasanya karena materi dalam kitab *Fathul Mu'in* adalah materi yang dirasa isinya termasuk dalam jenis kitab fiqh dan mengharuskan adanya praktek seperti bersuci, sholat jenazah, ghoib dan lainnya maka dipilihlah metode demonstrasi yang ternyata sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi biasanya khusus digunakan untuk materi pembelajaran yang memerlukan peragaan media atau eksperimen, tata cara atau materi yang bersifat memerlukan gerakan atau olahraga. Langkah-langkahnya yakni informasi kompetensi, sajian gambaran umum, materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk peserta didik atau kelompok untuk

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Khusus untuk materi yang membutuhkan peragaan atau percobaan.⁷⁸

Untuk keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang sesuai dengan harapan diperlukan adanya persiapan langkah-langkah yang matang. Dalam menggunakan metode demonstrasi yang harus ada secara umum adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.⁷⁹ Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di madrasah diniyah Taslimul Huda telah menggunakan prosedur dan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz M. Nugroho Setiawan selaku ustadz di madin Taslimul Huda langkah yang dipakai adalah persiapan, persiapan disini dilakukan dengan menguasai materi, metode yang dipilih serta telah merancang strategi yang tepat. Setelah itu pengantar atau rangsangan yang bisa menunjukkan apa pentingnya materi yg akan di pelajari. Kemudian melakukan pendemonstrasian atau proses praktek, disini siswa memperhatikan contoh dari guru. Selanjutnya adalah langkah dilakukannya adalah pengulangan kembali pendemonstrasian oleh siswa. Setelah itu jika perlu adanya diskusi maka diskusi terlebih dahulu sebelum melakukan evaluasi. Biasanya evaluasi ini dilakukan sebelum berakhirnya pembelajaran atau juga bisa setiap akhir semester.⁸⁰

⁷⁸ Karwono, "Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan," 83.

⁷⁹ M.Pd.I, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, 85–86.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/02-III/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dari langkah-langkah yang diatas biasanya ustadz menambahkan adanya apersepsi sebelum melakukan pendemonstrasian materi. Ini dilakukan untuk menarik semangat belajar santri. Karena salah satu hambatan dan tantangan yang harus dihadapi ketika menggunakan metode ini adalah jika santri tidak aktif maka metode demonstrasi ini tidak efisien digunakan. Dan salah satu hal yang membuat mereka tidak aktif adalah karena sedari awal mereka tidak tertarik dengan apa yang disuguhkan ustadz. Untuk itu untuk mengatasi hambatan tersebut ide kreatif ustadz untuk melakukan adanya *ice breaking* dalam apersepsinya sehingga minat santri akan tergugah dan semangat untuk belajar.

Hambatan lainnya dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang banyak. Namun untuk mengatisipasi hal tersebut sebagian ustadz yang mengajar di madrasah diniyah Taslimul Huda menggunakan kolaborasi metode pembelajaran, jadi selain ceramah, demonstrasi juga metode yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga kekurangan metode demonstrasi ini dapat teratasi. Dengan dibuat kelompok-kelompok kecil setidaknya mereka tidak perlu untuk melakukan praktik satu persatu akan tetapi bisa bersama-sama sehingga waktu yang dibutuhkan akan efektif dan efisien.

Selanjutnya ada satu hambatan lagi yang muncul ketika menggunakan metode demonstrasi yaitu akan banyak mengeluarkan biaya karena membutuhkan alat peragaan yang lengkap. Untuk mengatasi masalah para ustadz tidak kehilangan akal, mereka dapat tetap menggunakan alat peraga yang meskipun tidak sama. Seperti contoh yang ada dalam hasil observasi ketika pembelajaran sholat jenazah di kelas 6 madin Taslimul Huda ketika masih

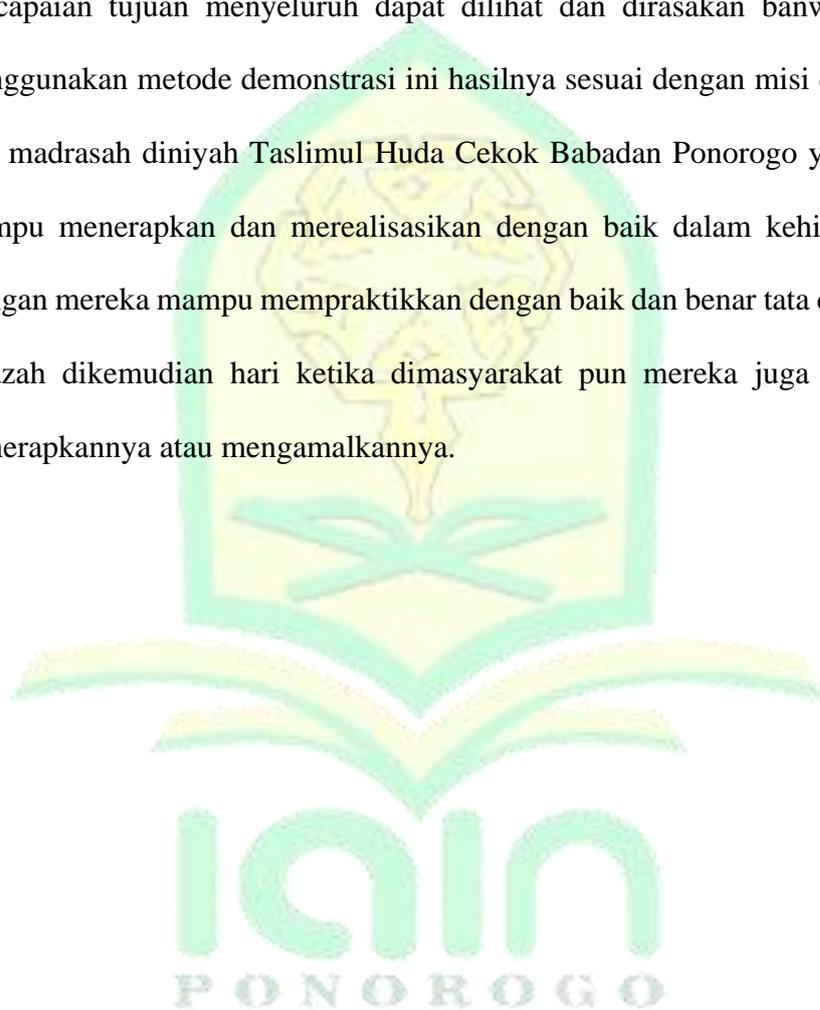
belum memiliki alat peraga berupa patung tokso manekin maka ustadz menggunakan guling sebagai penggantinya. Sehingga pembelajaran menggunakan metode demonstrasi masih tetap berjalan dengan lancar.

Dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab "*Fathul Mu'in*" Bab Sholat Jenazah yang dilakukan di Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi syarat-syarat dikatakan bahwa program itu efektif. Dan hambatan serta tantangan yang ada dapat diselesaikan dan diatasi meskipun membutuhkan jangka waktu yang sedikit lama. Sesuai pendapat dari *Campbell* untuk dapat mengetahui pengukuran efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran maka melalui tahap keberhasilan kegiatan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program/kegiatan, dan pencapaian tujuan menyeluruh dari penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran.⁸¹

Keberhasilan program dapat dilihat saat ada banyaknya hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam menggunakan dan menerapkan metode demonstrasi ini dari pihak ustadz dan ustadzah mampu mengatasi dan menangani dengan baik sampai akhirnya lambat laun hambatan tersebut sudah tidak dikhawatirkan lagi. Keberhasilan kegiatan sasaran dapat dilihat pada perubahan pemahaman santri yang berkembang pesat, dari yang mereka belum bisa memperagakan dengan baik bagaimana gerakan sholat jenazah dan tata caranya ketika ujian prakten mereka mampu menerapkan dengan baik dan benar. Dari segi kepuasan terhadap program/ kegiatan dapat dilihat dari

⁸¹ Marsikun dkk., "Implementasi Program Buy The Service Kementerian Perhubungan Pada Transportasi Massal Di Kabupaten Banyumas," 80.

banyaknya santri yang antusias dan semakin semangat dalam belajar. Mereka mampu mengeksplor materi pelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu juga dapat dilihat dari banyaknya ustadz dan ustadzah selain kitab fiqih yang juga mulai menerapkan dan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya, seperti ustadz kitab nahwu dan shorof. Kemudian pencapaian tujuan menyeluruh dapat dilihat dan dirasakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi ini hasilnya sesuai dengan misi dan tujuan dari madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo yaitu santri mampu menerapkan dan merealisasikan dengan baik dalam kehidupannya. Dengan mereka mampu mempraktikkan dengan baik dan benar tata cara sholat jenazah dikemudian hari ketika dimasyarakat pun mereka juga akan bisa menerapkannya atau mengamalkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode demonstrasi pada Pembelajaran Kitab “*Fathul Mu’in*” Bab Sholat Jenazah yang dilakukan di Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab “*Fathul Mu’in*” bab sholat jenazah di kelas 6 madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini dapat berjalan dengan baik. Banyak bentuk atau macam penerapan metode demonstrasi yang diterapkan di madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Ada yang dilakukan dengan ustadz yang memberikan peragaan ada pula santri yang langsung dibimbing ustadz untuk langsung memperagakan gerakan yang baik dan benar. Dan dalam menerapkan metode ini juga sudah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang mana semua ustadz telah mempersiapkan dengan baik materi, peraga, pengelolaan kelas dan lainnya, kemudian melakukan metode demonstrasi sampai akhirnya santri paham dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa pengulangan peragaan yang telah dilakukan oleh ustadz saat pendemonstrasian materi. Hasilnya penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di Madin Taslimul Huda dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu’in* bab sholat jenazah berjalan dengan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* pada bab sholat jenazah penerapan metode demonstrasi dikatakan efektif dengan memenuhi syarat efektifitas program yaitu, berhasilnya kegiatan pembelajaran, berhasilnya santri mampu mempraktekkan dengan baik dan benar sesuai isi kitab *Fathul Mu'in*, kepuasan terhadap metode pembelajaran, serta tercapainya tujuan dari misi pendidikan di Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Dengan guru memberikan peragaan langsung di depan santri sehingga santri mampu melihat dan mengamati bagaimana gerakan dan tata cara yang baik dan benar serta bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar.

2. Hambatan dan tantangan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab "*Fathul Mu'in*" bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada awalnya memang dapat dibilang banyak. Mulai dari kurang aktifnya siswa akibat tidak tertarik dengan pembelajaran ustadz, memerlukan waktu yang lama dan memerlukan biaya yang banyak karena peragaan harus lengkap. Namun seiring berjalannya waktu para ustadz dan ustadzah sudah mulai terbiasa dan semakin kreatif dalam mengatasi masalah-masalah baik hambatan maupun tantangan ketika menerapkan metode demonstrasi. Hal-hal yang dilakukan adalah seperti untuk mengatasi waktu yang dirasa lama maka guru menggunakan penggabungan (*kolaborasion*) metode pembelajaran sehingga membantu kelompok-kelompok kecil dan tetap menggunakan metode ceramah, yang akhirnya baik santri maupun ustadz juga dapat berperan aktif dalam pembelajarannya. Mengatasi sarana dan prasarana yang kurang juga

menggunakan peraga yang sekiranya serupa dan dapat digunakan peraga dalam pembelajaran, contoh karena masih belum memiliki patung tokso manekin maka ustadz menggunakan guling sebagai penggantinya. Dalam penerapan metode demonstrasi yang digunakan di madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* bab sholat jenazah ini hambatan dan tantangan yang masih ada adalah kurangnya lengkapnya sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat peraga dalam pemraktikan sholat jenazah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait, sebagai berikut.

1. Bagi lembaga madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo, secara umum untuk lebih meningkatkan lagi mencari cara-cara untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam lembaga pendidikan madrasah diniyah Taslimul Huda. Meskipun metode yang digunakan bukan jenis metode yang modern namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan pembelajaran serta visi dan misi dari lembaga maka perlu digunakan. Sehingga adanya peningkatan dan perubahan pemahaman serta implementasi materi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, perlu adanya banyak pertemuan untuk membahas terkait penggunaan metode pembelajaran, terkhusus metode demonstrasi bagaimana caranya agar metode ini mampu memberikan dampak yang lebih baik lagi. Jadi seumpama selain meningkatkan

pemahaman, pengimplementasian (praktek), juga mampu membina karakter santri.

3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan pengimplemntasian ilmu pengetahuan dalm kehidupan sehari-hari. Selain untuk diri sendiri juga untuk orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D., dan A.H. Dalimunthe. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=0yGbDwAAQBAJ>.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Pelopop al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir: KH. Bustani Qadri*. Qudwah Press, 2019.
- . *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*. Yayasan Do'a Para Wali, 2016.
- Arief, A. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=SD-VNwAACAAJ>.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983. <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAAQAAJ>.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- BANTEN, IKATAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA (IDRI). *MENATAP WAJAH PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations*. Desanta Publisher, 2020.
- “Buku Strategi Pembelajaran lengkap.pdf.” Diakses 10 Juni 2024. <https://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>.
- Daulay, Irmasani. “فعالية تعليم الأصوات باستخدام وسيلة (Sound Record) على ترقية مهارة الاستماع.” *'ARABIYYA: JURNAL STUDI BAHASA ARAB* 11, no. 1 (2022): 97–108.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta Penerbit, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=wDTZzwEACAAJ>.
- Dr. Amin, S.P.M.S., dan M.P. Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. pertama. Pusat Penerbitan LPPM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>.
- . *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. pertama. Pusat Penerbitan LPPM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>.
- Dr. Azhar M. Nur, M.P., dan M.E. Dr. Muhammad. *KURIKULUM DAYAH Teori dan Praktek*. Ar-Raniry Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=jEaHEAAAQBAJ>.
- Dr. Rina Febriana, M.P. *Kompetensi Guru*. bumi aksara group, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.

- Eliyyil Akbar, M.P.I. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>.
- El-Kaysi, Ahmad Fathoni. *Panduan Praktis Shalat Jenazah & Perawatan Jenazah*. MediaPressindo, 2018.
- FUAD, B. *TERJEMAH FATHAL MUIN LENGKAP*. muin. MOBILE SANTRI, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=UMzpDwAAQBAJ>.
- Harianja, May Muna, dan Sapri Sapri. "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.
- Ibanez, H. *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*. Cahya Ghani Recovery, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=wxzBEAAAQBAJ>.
- Junaedi, D. *Menafsir Teks, Memahami Konteks: Menelisik Akar Perbedaan Penafsiran terhadap al-Qur'an*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=uxRkDwAAQBAJ>.
- "Kamus Ilmiah Populer." Diakses 27 April 2024. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7019.
- Karwono, Achmad Irfan Muzni. "Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan," 2020.
- Kurniawan, A. *Transformasi pelayanan publik*. Pembaruan, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=6ZU8NQAACAAJ>.
- Marsikun, Ipoeng Martha, Andi Zaelani, Muslih Faozanudin, dan Denok Kurniasih. "Implementasi Program Buy The Service Kementerian Perhubungan Pada Transportasi Massal Di Kabupaten Banyumas." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 5167–80.
- Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>.
- M.Pd.I, Dr H. Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish, 2023.
- Najah, Faizun. "Persepsi masyarakat terhadap pesantren: Studi fenomenologi." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 12–22.
- "Pengantar Metodologi Penelitian - Google Books." Diakses 20 Desember 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/InKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Noeng+Muhadjir,+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+\(Yogyakarta+:+Rakesarasin,+1996\),+2.&pg=PA48&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/InKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Noeng+Muhadjir,+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+(Yogyakarta+:+Rakesarasin,+1996),+2.&pg=PA48&printsec=frontcover).

- Rifa'i, D.M., dan P.P.T.K.T.P. Semarang. *RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP PLUS 2022*. Toha Putra, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=0jFqEAAAQBAJ>.
- Sitorus, Awaluddin, dan Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Swalova Publishing, 2019.
- Sofyan, Andi Makkarumpa, dan Arif Rahman. "Analisis Fatwa MUI Tentang Hukum Penyelenggaraan Jenazah Akibat Covid-19." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2021.
- Sopanudin, Sopanudin. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Materi Tentang Pengurusan Jenazah." *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2 (2022). <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/91>.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru," 2001.
- Tafsir, A. *Metodologi pengajaran agama Islam*. Remaja Rosdakarya, 1999. <https://books.google.co.id/books?id=3-VUAgAACAAJ>.
- Wala, Wala. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pengajaran Bahasa Arab Siswa (Di SMPIT Buahati) Kec. Kramat Jati-Jakarta Timur." *Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sociolinguistik* 9, no. 2 (2023): 75–99.
- Widayani, E., dan A.H. Siti Maizul Habibah. *PROJECT BASED LEARNING (PBL) dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*. CV. Ruang Tentor, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=9Pu6EAAAQBAJ>.
- Widianti, Nurhannah. "Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (1 September 2016): 73. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.94>.
- Yogica, R., A. Muttaqin, dan R. Fitri. *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. IRDH Book Publisher, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>.
- Yusuf, T., dan S. Anwar. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. Rajawali Pers, 1995. <https://books.google.co.id/books?id=Nm2rAAAACAAJ>.